



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371

Laman : <http://www.unib.ac.id>. Email : lppm@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6014/UN30.15/PP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.
NIP : 196306251987031002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Fakultas
1	Lisa Adhrianti	0030098201	Ketua Peneliti	ISIP
2	Muhammad As Siddiq	D1E018035	Pembantu Peneliti	ISIP
3	Efendi Febriansah	D1E015001	Pembantu Peneliti	ISIP

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian skema Penelitian Unggulan FISIP UNIB Tahun 2022 dengan judul "Pola Komunikasi Organisasi untuk Mitigasi Bencana Daerah pada Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada BPBD Kabupaten Bengkulu Utara)".

Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

Tahun Pelaksanaan: Tahun 2022

Sumber Dana : DIPA Universitas Bengkulu

Jumlah Dana : Rp 30.000.000,-

Penelitian tersebut telah diusulkan, dilaksanakan, dilaporkan dan didokumentasikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.



Bengkulu, 24 November 2022

Ketua

Hery Suhartoyo

NIP 196306251987031002

LAPORAN PENELITIAN



**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI UNTUK MITIGASI
BENCANA DAERAH PADA PASCA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus pada BPBD Kabupaten Bengkulu Utara)**

**SKEMA: PENELITIAN UNGGULAN FISIP UNIB
DANA PNBP FISIP UNIB TAHUN ANGGARAN 2022**

TIM PENELITI

Dr. LISA ADHRIANTI, M.Si (NIP. 198209302005012003)

**Dibiayai oleh :
DANA PNBP FISIP TAHUN ANGGARAN 2022
Nomor Kontrak : 4932/UN30.9/PL/2022**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN SKEMA UNGGULAN
DANA PNPB FISIP UNIB 2022

Judul Penelitian : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI UNTUK MITIGASI BENCANA DAERAH PADA PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada BPBD Kabupaten Bengkulu Utara)

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap	: Dr. Lisa Adhrianti, M.Si
b. NIP/NIK	: 198209302005012003
c. NIDN	: 0030098201
d. Pangkat/Golongan	: Penata Tk.1 /III/d
e. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
f. Fakultas/Jurusan	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
g. Pusat Penelitian	: FISIP
h. Alamat institusi	: Jl. Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
i. Telp/E-mail	: 081278064884/ lisaadhrianti@unib.ac.id
j. Sinta author id	: (6670223)
k. Scopus authorId/H-indeks	: 1
Jangka waktu pelaksanaan	: 3 (Tiga) bulan
Biaya yang diajukan	: Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah)
Luaran wajib yang dijanjikan	: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1410-4946 (print) Sinta 2 dan terindeks SCOPUS Q3 https://jurnal.ugm.ac.id/jsp

Bengkulu, Desember 2022

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Yunilisah, M.Si
NIP. 196406261990012001

Ketua Peneliti



Dr. Lisa Adhrianti, M.Si
NIP. 198209302005012003

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bengkulu



Dr. Ir. Heri Suhartoyo M.Sc
NIP. 196306251987031002

RINGKASAN

Bencana Covid-19 yang dianggap sebagai bencana sosial masih menjadi masalah hingga saat ini setelah pandemi sejak tahun 2020. Menarik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pola komunikasi penanganan bencana Covid-19 di daerah yang masyarakatnya masih belum terlalu percaya dengan keberadaan Covid-19 seperti di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu melalui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan jenis-jenis pola komunikasi organisasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam mengatasi pandemi pasca COVID-19. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan oleh peneliti triangulasi data. Hasil penelitian terdapat pola komunikasi vertical, horizontal dan diagonal yang dilakukan oleh BPBD Bengkulu Utara pasca pandemi COVID-19 yang dianggap efektif untuk mitigasi bencana daerah.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi Organisasi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, COVID-19, Bengkulu Utara*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Komunikasi Organisasi.....	13
2.3. Komunikasi Bencana.....	16
2.4. Pola Komunikasi.....	17
2.5. Menanggulangi.....	19
2.6. Pandemi Covid-19.....	19
2.7. Kerangka Pemikiran.....	20
III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	22
3.2. Informan Penelitian.....	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4. Teknik Analisis Data.....	24
IV LUARAN, TARGET, CAPAIAN DAN JADWAL	25
V DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	30

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19 telah mengakibatkan perubahan radikal yang tak terhindarkan di hampir semua bidang kehidupan sehari-hari, dengan pandemi telah mengungkapkan mungkin krisis terbesar yang dihadapi umat manusia dalam sejarah modern (Karakose dkk., 2021). Kita semua percaya bahwa pandemi Covid-19 telah menimbulkan masalah yang lebih parah pada kesehatan masyarakat, kualitas hidup, dan ketahanan pangan di seluruh dunia dibandingkan dengan pandemi sebelumnya Pandemi Covid-19 sebagai bencana non-alam yang telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia sejak dinyatakan sebagai pandemi pada tahun 2020 dan masih perlu mendapat perhatian hingga saat ini dinyatakan pasca pandemi (Borsellino dkk., 2020). Berbagai dampak terhadap kehidupan sosial, kegiatan ekonomi dan lingkungan masih terlihat setelah pandemi, namun belum banyak penelitian yang mempelajari hal ini (Lüdtke dkk., 2021).

Konsekuensi serius dari Pandemi COVID-19 berperan dalam meninjau pilihan dan prioritas individu maupun kolektif. Sebagian besar kondisi saat ini menunjukkan bagaimana kita menangani penyakit dengan menata kembali ruang fisik manusia (Megahed & Ghoneim, 2020). Menyikapi hal tersebut, peran pemerintah sangat vital sebagai pengambil keputusan. Pemerintah sebagai pengambil keputusan dalam penanganan bencana jelas tidak bisa bekerja sendiri tanpa faktor pendukung. Faktor pendukung dalam penanganan bencana adalah masyarakat harus ikut serta dalam upaya penanggulangan dampak bencana.

Di tengah upaya penanggulangan pandemi COVID-19 yang telah menyebar hampir ke seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia, banyak masyarakat di daerah-daerah tersebut yang masih belum percaya bahwa penyakit COVID-19 ini benar-benar ada, nyata dan berbahaya. Hasil wawancara dengan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bengkulu Utara menyatakan. "Sejumlah kecil masyarakat di Kabupaten Bengkulu Utara masih belum percaya dengan adanya virus COVID-19. Kami rasa penyakit COVID-19 sama dengan flu biasa atau demam".

Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi tantangan untuk mencegah dan menangani infeksi lebih lanjut pasca pandemi COVID-19. Semakin banyak warga

yang tidak patuh memakai masker saat bepergian, tidak mematuhi jarak di tempat umum satu sama lain, masih ada kerumunan setiap hari di berbagai tempat. Perlu tantangan tersendiri untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pasca pandemi dengan tetap menjaga ritme seperti di masa pandemi, misalnya dengan menyebarkan informasi tepat waktu agar perkembangan COVID-19 dapat terus dipantau oleh masyarakat (Rehm dkk., 2021).

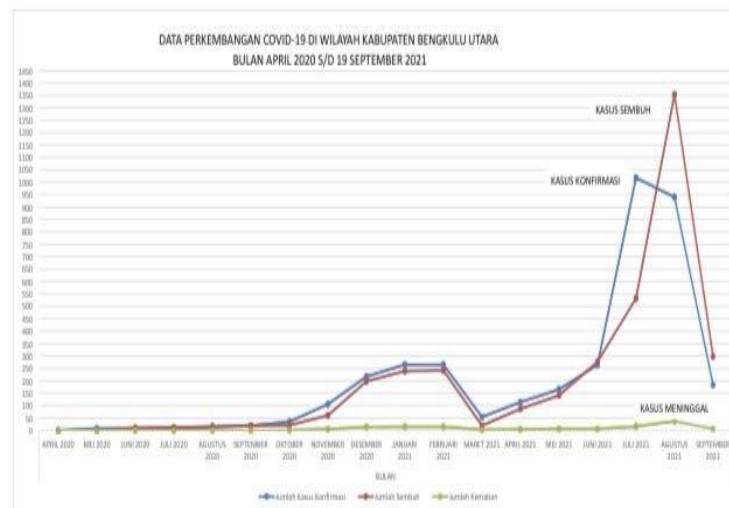
Berdasarkan data rekapitulasi COVID-19 BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, kasus positif pertama virus COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara terjadi pada Mei 2020 dengan 8 kasus positif. Dari data yang telah dicatat, terjadi peningkatan kasus positif yang cukup kecil setiap bulannya di tahun 2020. Sepanjang tahun 2020, sejak awal kasus COVID-19 pada Mei hingga Desember, Kabupaten Bengkulu Utara masih berada di zona hijau atau bisa dikatakan aman dengan kasus positif hanya mencapai 421 kasus, 328 pasien sembuh, dan 20 kasus meninggal dunia akibat terpapar virus COVID-19.

Perspektif komunikasi bencana dapat digunakan untuk mempelajari fenomena ini. Kajian komunikasi bencana selama ini masih sangat umum, karena pembahasannya adalah bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran hutan, letusan gunung berapi dan tsunami. Sementara itu, bencana sosial dan kesehatan (non-alam) seperti Covid-19 yang mengancam kehidupan manusia saat ini masih belum banyak dikaji.

Pada awal tahun 2021 tepatnya bulan Januari dan Februari tercatat kasus positif COVID-19 terus meningkat sampai menyentuh angka 530 orang terinfeksi virus COVID-19, 480 jumlah pasien sembuh, dan 30 kasus kematian. Kemudian sempat menurun pada bulan Maret 2021. Dan terus meningkat sampai puncaknya bulan Agustus tahun 2021 Kabupaten Bengkulu Utara resmi dikatakan zona merah, karena mencatatkan 2501 kasus positif COVID-19 dalam 5 bulan, 2390 jumlah pasien sembuh, dan 69 kasus kematian akibat terinfeksi virus Covid-19 (BPBD Kabupaten Bengkulu Utara 2021).

DATA PERKEMBANGAN COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
BULAN APRIL 2020 S/D 19 SEPTEMBER 2021

NO	URAIAN	BULAN																		keterangan
		APRIL 2020	MAY 2020	JUNI 2020	JULI 2020	AGUSTUS 2020	SEPTEMBER 2020	OKTOBER 2020	NOVEMBER 2020	DESEMBER 2020	JANUARI 2021	FEBRUARI 2021	MARET 2021	APRIL 2021	MAY 2021	JUNI 2021	JULI 2021	AGUSTUS 2021	SEPTEMBER 2021	
1	Jumlah Kasus Konfirmasi	0	8	9	12	16	19	35	105	217	265	265	34	114	165	264	1018	940	183	
2	Jumlah Sembuh	0	0	0	0	13	18	21	60	198	239	241	19	87	141	276	532	1354	298	
3	Jumlah Kematian	0	0	0	0	0	0	1	5	14	15	15	3	4	6	6	16	37	6	



Gambar 1.1 Data Perkembangan COVID-19 Kabupaten Bengkulu Utara Bulan April 2020 – 19 September 2021

Setelah dinyatakan zona merah, Kabupaten Bengkulu Utara menerapkan PPKM level 4 sesuai anjuran pemerintah untuk meminimalisir atau mengurangi angka positif tertular COVID-19. Kemudian turun pada pertengahan bulan Agustus 2021 menjadi PPKM level 3. Dimana seiring berjalannya waktu sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bengkulu sudah sadar akan berbahayanya penyakit COVID-19 ini, meskipun sebagian besar juga masyarakat sudah lelah akan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.

Komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Bengkulu Utara tentunya memiliki pola yang diterapkan untuk tujuan yang diinginkan. Pola Komunikasi adalah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi dengan menggunakan teknik yang tepat sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini, pemerintah harus memiliki dan menerapkan strategi dan pelajaran yang dapat diperhatikan untuk pandemi pasca Covid-19. Misalnya, tentang masuk ketahanan dalam menghadapi masa depan, kekhawatiran tentang langkah-langkah dan strategi yang dirancang untuk menciptakan stabilitas berikutnya (Madeira dkk., 2021).

Pandemi Covid-19 telah meningkatkan kesadaran bahwa upaya mengungkap pola-pola yang muncul dalam komunikasi kebencanaan. Sifat penanganan pasca pandemi juga akan meningkatkan kesadaran bahwa strategi komunikasi dan penanggulangan bencana perlu lebih tepat sasaran agar efektif (Moorthy dkk., 2018).

Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi mengikuti beberapa aliran komunikasi yang terdiri dari vertikal, horizontal dan diagonal. Arus komunikasi vertikal dibangun dengan orang-orang di berbagai tingkat hirarki, komunikasi horizontal dibangun dengan orang-orang pada tingkat hierarki yang sama, dan komunikasi diagonal mengacu pada tingkat informasi antara berbagai tingkatan dalam suatu organisasi.

BPBD Bengkulu Utara seharusnya memiliki suatu alur komunikasi yang baik ditengah upaya penanggulangan pandemi COVID-19 ini. Perlu suatu lembaga menerapkan pola komunikasi sehingga komunikasi berjalan dan informasi yang disampaikan pimpinan lembaga bisa diterima serta dipahami dengan baik oleh bawahan. Pola komunikasi merupakan contoh bayangan sebuah proses alur komunikasi yang memiliki ikatan antara satu unsur komunikasi dengan unsur lain. Arti lain pola komunikasi yaitu sebagai sebuah wujud atau bentuk hubungan yang terjadi antar dua orang maupun lebih didalam proses mengirim serta menerima pesan dengan tepat agar pesan yang dikirim bisa diterima lalu dipahami.

Penting bagi lembaga untuk melakukan bentuk komunikasi yang baik dan benar. Pola komunikasi yaitu beberapa rencana yang akan dijadikan sebagai landasan kedepan ketika menjalani aktivitas. Proses penyampaian pesan di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dilakukan kepala pelaksana kepada anggota bidang yang terlibat langsung dalam upaya menanggulangi bencana. Penyampaian pesan dilakukan sebagai kekuatan komunikasi agar tercipta koordinasi yang baik dengan tujuan menanggulangi pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara. Penyampaian pesan tersebut berbentuk bagaimana arahan yang baik kemudian langkah-langkah yang diambil kepala yang akan disampaikan informasi tersebut kepada anggota, relawan dan satuan tugas COVID-19 terkait untuk membantu mencegah dan menanggulangi pandemi COVID-19 yang terus menyebar. Hal tersebut diharapkan bisa menimbulkan kesiapan relawan atau satgas COVID-19

ditengah membantu Kabupaten Bengkulu Utara untuk menurunkan angka positif terpapar dan penanggulangan pandemi COVID-19.

Kunci keberhasilan dari sebuah upaya pengurangan risiko bencana adalah adanya komunikasi yang baik dari stakeholders yang ikut berpartisipasi untuk kegiatan penanggulangan bencana. Stakeholders yang dimaksud dalam hal ini, yakni pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha (Lestari, 2018)

Kegiatan komunikasi pada sebuah lembaga menarik untuk dikaji, artinya lembaga BPBD Kabupaten Bengkulu Utara terjadi berbagai proses serta kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam menangani suatu bencana, khususnya saat ini yaitu pandemi COVID-19 sehingga dapat terjadi atau terbentuknya alur atau pola komunikasi. Komunikasi organisasi sangat penting karena komunikasi menjadi peran penting pada suatu organisasi, instansi dan lembaga.

Aktivitas komunikasi bukan cuma sekedar menyampaikan informasi dalam suatu organisasi, terdapat proses komunikasi yang terjadi. BPBD Kabupaten Bengkulu Utara sendiri memiliki banyak pegawai yang terdiri dari pimpinan dan anggota sehingga di dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara memiliki proses komunikasi yaitu komunikasi horizontal yaitu arus komunikasi ini berada di tingkat sama dan sejajar posisinya dan arus komunikasi vertikal yang arus komunikasinya berlangsung dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Pendekatan traditional maupun modern dalam penerapan komunikasi mitigasi bencana berperan penting sebagai saluran potensial untuk diskusi dan umpan balik masyarakat. Dengan kehadiran keduanya, pihak lembaga, organisasi, pemerintah, media, pelaku bisnis maupun masyarakat diharapkan dapat menentukan langkah strategis pengurangan risiko bencana yang efektif dan efisien (Ahmad et al., 2016, dalam Asteria, 2016).

Komunikasi yang terjalin dengan baik serta efektif dapat meningkatkan kerjasama koordinasi di dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, hal ini diharapkan dapat mempercepat dalam setiap kegiatan upaya penanggulangan pandemi COVID-19 yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dipilih karena dianggap sebagai suatu lembaga pemerintah terdepan yang bergerak secara aktif

dan maksimal dalam upaya penanggulangan bencana di daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan fenomena, data, sekaligus penjelasan di atas, penting bagi peneliti melakukan sebuah penelitian terkait pola komunikasi organisasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam proses mitigasi bencana pasca pandemi COVID-19 dengan alasan bahwa pola komunikasi organisasi merupakan satu hal penting dalam kelangsungan upaya penanganan dan penanggulangan COVID-19.

Penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola yang terjadi dalam konteks komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal di BPBD Bengkulu Utara dalam penanganan masalah bencana Covid-19 pasca pandemi untuk menghasilkan temuan yang dapat merekomendasikan bentuk pola terbaik untuk mitigasi bencana sosial tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dirumuskan sebuah masalah penelitian berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pola komunikasi organisasi BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam upaya menanggulangi pandemi pasca COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam upaya menanggulangi pandemi pasca COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki manfaat, manfaat sesuai dengan judul proposal ini dilihat dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, maka manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bisa memberikan bukti empiris mengenai pola komunikasi organisasi yang terjadi antar pegawai BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam membantu daerah menanggulangi suatu bencana.

2. Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan fokus ilmu komunikasi, terkhusus ilmu komunikasi organisasi serta studi literatur lainnya dengan keadaan yang terjadi sesungguhnya di Kantor/Lembaga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti, peneliti menjadikan penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pola komunikasi yang baik dan faktor yang menghambat komunikasi antar pegawai didalam menjalankan pekerjaannya.
2. Bagi Lembaga/Instansi, peneliti mengharapkan hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber referensi Lembaga/Instansi dalam mengambil keputusan mengenai pengembangan serta penilaian kinerja khususnya pegawai Kantor BPBD Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Bagi pihak umum, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta dijadikan sumber referensi terkhususnya ketika mengkaji informasi yang berhubungan mengenai yang dibahas pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini merupakan hasil penelitian yang dikumpulkan dan sudah dilakukan peneliti sebelum mahasiswa mengajukan proposal skripsi. Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga bisa untuk memperkaya teori yang digunakan dalam membahas penelitian yang dilakukan sebagai tujuan untuk mendapatkan sumber pendukung, pelengkap dan pembanding yang mencukupi sehingga penulisan skripsi lebih baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Lisa Adhrianti & Alfarabi, 2020	Peran Kredibilitas Komunikator dalam Upaya Proteksi dari Perundungan dan Ujaran Kebencian Terhadap Pasien Penderita COVID-19 (Studi Komunikasi Bencana Penanganan Kasus COVID-19 oleh Gugus Tugas di Provinsi Bengkulu)	Kredibilitas komunikator memiliki peran dalam menangani COVID-19 di Bengkulu tetapi masih kurang maksimal dengan yang pemerintah dan kelompok japelidi lakukan. Masyarakat membutuhkan edukasi dengan baik, sehingga pasien terinfeksi COVID-19 tetap bisa merasa aman dari risiko perundungan dan ujaran kebencian secara langsung maupun melalui media.
Persamaan : penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tema yang dibahas yaitu mengenai komunikasi bencana tentang COVID-19 dan menggunakan desain metode kualitatif.		
Perbedaan : terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada masalah penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian terdahulu mengenai peran kredibilitas komunikator sementara penelitian yang dilakukan		

penulis mengenai pola komunikasi organisasi.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Lisa Adhrianti & Alfarabi, 2020	Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga (Studi Komunikasi Keluarga Tanggap Bencana di Daerah Rawan Gempa Provinsi Bengkulu)	Hal utama yang ingin dipastikan setelah terjadinya bencana adalah kondisi anggota keluarga. Hubungan yang terkuat di masyarakat saat menghadapi suatu bencana yaitu keluarga. Kesiapan warga dalam menghadapi suatu bencana sebenarnya merupakan sebuah rencana suatu keluarga serta siap siaga saat berada dalam resiko bencana.
Persamaan : penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tema yang dibahas yaitu tentang komunikasi bencana.		
Perbedaan : masalah penelitian merupakan perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis.		

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Marhamah, 2020)	Model Komunikasi Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Aceh Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk mengkomunikasikan resiko bahaya dan peringatan bencana tidak hanya satu arah antara penggagas dengan korban atau potensi korban. Dalam mitigasi bencana tersebut juga digunakan model komunikasi dua arah

		yaitu melalui media massa. Selain itu juga menggunakan model komunikasi multi arah melalui stakeholder yang terlibat sehingga proses dan tahapan manajemen bencana dapat mencapai sasaran. Model komunikasi dalam mitigasi bencana tersebut merupakan integrasi proses antar komponen dan antar stakeholder dalam melakukan gerakan dan tindakan untuk menyelamatkan korban dan potensi korban bencana.
Persamaan : penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tema yang dibahas yaitu mengenai komunikasi bencana dan menggunakan desain metode kualitatif.		
Perbedaan : terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada masalah penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian terdahulu mengenai model komunikasi sementara penelitian yang dilakukan penulis mengenai pola komunikasi organisasi.		

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Mary LEMONA, Anita YUNIA, Janette MARIA PINARIYA (2020)	Komunikasi Mitigasi sebagai Langkah Strategis Pengurangan Risiko Bencana di Provinsi Banten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi masih dianggap menjadi langkah yang tepat untuk mendukung program utama dalam mengedukasi masyarakat Provinsi Banten. Kesenian tradisional sebagai alat sosialisasi budaya sadar bencana serta fasilitas teater, media massa dan media sosial sebagai saluran komunikasi modern membuat serangkaian kegiatan komunikasi mitigasi BPBD Provinsi Banten menjadi efektif dan efisien.

Persamaan : penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tema yang dibahas yaitu mengenai komunikasi bencana dan menggunakan desain metode kualitatif.

Perbedaan : terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada masalah penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian terdahulu mengenai komunikasi Mitigasi sementara penelitian yang dilakukan penulis mengenai pola komunikasi organisasi.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Mochamad Iqbal, Vikry Abdullah Rahiem, Charisma Asri Fitrananda, Yogi. M. Yusuf.	Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat (BPBD Jabar) belum terlaksana dengan maksimal karena bukan merupakan prioritas utama sehingga tidak memiliki pola yang jelas dalam komunikasi mitigasi bencana. meskipun telah mengadakan program mitigasi seperti : 1. Sosialisasi daerah rawan bencana 2. Pelatihan tanggap bencana 3. Pemasangan Road Map dan Rambu Evakuasi dibantu oleh masyarakat/relawan bencana. 4.Membuat media pendidikan untuk anak sekolah (video animasi). 5. membentuk desa siaga bencana. Program-program tersebut belum dilakukan secara intensif ditambah BPBD Jabar sendiri belum memiliki tim komunikasi mitigasi bencana yang fokus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai risiko bencana gempa bumi akibat sesar lembang.

Persamaan : penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tema yang dibahas yaitu mengenai komunikasi bencana dan menggunakan desain metode kualitatif.
Perbedaan : terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada masalah penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian terdahulu mengenai komunikasi Mitigasi sementara penelitian yang dilakukan penulis mengenai pola komunikasi organisasi.

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Vito Frasetya, Andy Corry W, Nanang Trenggono, Purwanto Putra.	Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung	hasil analisis dan wawancara di lapangan, pada umumnya masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bencana gempa dan tsunami, namun fasilitas atau akses ke tempat pengungsian saat terjadi gempa atau tsunami masih belum tertata dengan baik. Hal menarik lainnya yang ditemukan adalah nelayan menjadi salah satu pusat informasi yang dipercaya masyarakat jika terjadi tsunami.
Persamaan : penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tema yang dibahas yaitu mengenai komunikasi bencana		
Perbedaan : terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada masalah penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian terdahulu mengenai komunikasi Mitigasi sementara penelitian yang dilakukan penulis mengenai pola komunikasi organisasi.		

Penting adanya perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dari sebelum penelitian yang dilakukan penulis ini dimulai, dimana dapat dijadikan perbandingan dan sebagai referensi dalam membuat skripsi ini agar bisa mengetahui kelemahan serta kekurangan yang harus diteliti dalam penelitian ini nantinya.

2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses mengirim serta menerima pesan dalam kelompok resmi/tidak resmi dalam sebuah organisasi. Jika organisasi semakin besar dan rumit, membuat proses komunikasi yang terjadi semakin rumit. Komunikasi organisasi merupakan sebuah proses membuat serta melakukan tukar pesan pada suatu hubungan yang dijalin karena memiliki ketergantungan satu sama lain dalam menghadapi sering berubahnya lingkungan (Arni : 2009).

Para ahli memiliki persepsi mengenai komunikasi organisasi yang bisa ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- a. Komunikasi organisasi terjadi pada sistem terbuka dan dipengaruhi oleh lingkungan dari dalam/luar.
- b. Komunikasi organisasi meliputi arus pesan, media, arah serta tujuan.
- c. Komunikasi organisasi meliputi orang dengan sikap, hubungan, perasaan serta keahlian.

Pernyataan Gold Haber yang dikutip Arni Muhammad pada buku yang berjudul komunikasi organisasi, “Komunikasi organisasi merupakan proses membuat serta tukar pesan dalam sebuah ikatan yang dijalin dimana memiliki rasa saling tergantung satu dengan yang lain agar bisa mengatasi lingkungan mereka yang berubah kapan saja”. Peran penting komunikasi organisasi dalam menyelaraskan suatu lembaga dengan fungsi manajemennya, yaitu:

- a. Tujuan lembaga ditetapkan dan disebarkan.
- b. Menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan membuat rencana.
- c. Menggunakan cara yang efektif ketika membuat pengorganisasian SDM dan sumber daya lain.
- d. Membuat orang agar memiliki keinginan memberi kontribusi dengan cara memimpin lalu mengarahkan dan memotivasi.
- e. Pengendalian prestasi.

Struktur organisasi dalam organisasi memiliki fungsi penting yaitu pembatasan arah aliran informasi/komunikasi dengan tujuan menghindari permasalahan yang penyebabnya yaitu kelebihan informasi. Pembatasan aliran komunikasi dan merinci informasi bisa menjadi solusi pemecahan permasalahan dalam organisasi. Berdasarkan penjelasan^{xvi} yang telah disebutkan semuanya

diaplikasikan dalam internal organisasi dalam bentuk komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Dengan penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjadi dari atasan ke bawahan atau dari bawahan ke atasan, maksudnya yaitu komunikasi dari pimpinan kepada anggota maupun sebaliknya.

a. Komunikasi vertikal dari atas kebawah

Komunikasi vertikal dari atas kebawah pada suatu organisasi merupakan alur komunikasi yang terjadi dari jabatan yang lebih tinggi (atas) kepada yang lebih rendah (bawah) atau disebut sebagai komunikasi dari pimpinan kepada anggota atau instruksi.

- 1) Memberikan saran serta ide guna perbaikan dalam suatu bidang dalam organisasi.
- 2) Memberikan informasi mengenai kebijakan organisasi.
- 3) Membuat dan mengarahkan instruksi-instruksi pada setiap tugas dan kegiatan.
- 4) Memberikan motivasi serta semangat dalam menjalankan tugas dan kegiatan pada organisasi.

b. Komunikasi vertikal dari bawah keatas

Komunikasi vertikal dari bawah keatas pada suatu organisasi merupakan alur komunikasi yang terjadi dari jabatan yang lebih rendah (bawah) kepada yang lebih tinggi (atas) atau disebut dengan laporan dari anggota kepada pimpinan.

- 1) Menjelaskan permasalahan tugas yang membutuhkan arahan serta saran dari pimpinan.
- 2) Memberikan saran dalam perbaikan suatu bidang.
- 3) Melaporkan keluhan dan perselisihan kemudian meminta pimpinan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Komunikasi vertikal dua arah yang terjadi secara timbal balik sangat penting dalam suatu organisasi, karena jika hanya satu arah misalnya dari pimpinan

kepada anggota saja, maka organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Komunikasi vertikal yang baik dan terbuka merupakan salah satu sikap pimpinan yang demokratis. Pemimpin perlu mengetahui laporan, tanggapan serta saran para anggota sehingga suatu keputusan atau kebijakan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Muhlas : 2018).

2. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal merupakan pertukaran pesan yang terjadi antar anggota dengan jabatan dan kedudukan yang sama atau disebut dengan koordinasi pada suatu bidang dalam organisasi.

- 1) Berkoordinasi mengenai penugasan kerja. Para anggota sering melakukan kerja pada suatu tim, agar tugas yang diberikan pimpinan tersebut lebih cepat selesai dengan baik maka perlu melakukan pembagian tugas serta koordinasi.
- 2) Saling berbagi informasi dan rencana kegiatan.
- 3) Memecahkan suatu masalah dengan cara mencari solusi secara bersama-sama.
- 4) Belajar bersama-sama ketika ada perubahan dalam hal kebijakan dan cara kerja agar cepat memahami perubahan tersebut.

Dalam melakukan koordinasi sangat membutuhkan komunikasi horizontal, karena tercapainya suatu tujuan dilakukan secara bersama-sama antar anggota. Tanpa adanya koordinasi antar anggota, sulit bagi suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan (Fadhli : 2021).

3. Komunikasi Diagonal

Selain komunikasi vertikal dan horizontal dalam organisasi juga terdapat komunikasi diagonal yang juga memiliki kontribusi yang besar dalam komunikasi organisasi. Komunikasi diagonal diartikan sebagai arah aliran komunikasi organisasi yang berbeda, seperti komunikasi dari atasan ke bawahan, dari bawahan ke atasan atau antar level yang sama. Komunikasi diagonal dilakukan dengan memutuskan jalur pertukaran pesan yang ditetapkan organisasi, jalur komunikasi harus melalui ketetapan dan langkah tertentu. Pada praktiknya komunikasi diagonal

terjadi misalnya anggota bidang satu berkomunikasi dengan atasan bidang dua dan bisa saja langsung memutuskan prosedur tersebut lalu berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan bidang satu. Walaupun fungsi dan tugas yang dimiliki berbeda, namun sangat membantu proses organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam komunikasi diagonal ini komunikasi perorangan sering terjadi yang bersifat berbeda jabatan dan bidang. Komunikasi diagonal ini diharapkan mampu membantu bidang lain bagi anggota bidang lain ketika menyampaikan masukan dan opini untuk disampaikan kepada pimpinan (Fadhli : 2021).

2.3 Komunikasi Bencana

Komunikasi dalam bencana memiliki fungsi sebagai radar sosial dalam memberikan kepastian mengenai terjadinya bencana di suatu tempat kepada pihak terdampak. Pada komunikasi bencana, komunikasi digunakan pada kegiatan sebelum bencana, meliputi kesiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana. Komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesiagaan yang diperlukan dan persiapan tertentu yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Dimaksudkan dalam upaya mengurangi serta meminimalisir dampak dan kerugian. Upaya penanganan bencana seharusnya dilakukan jauh sebelum bencana terjadi, karena antisipasi lebih awal agar mampu menekan jumlah kerugian jiwa maupun materi. Saat upaya penanganan bencana bisa dilakukan sedini mungkin, diharapkan muncul sikap, tindakan dan perilaku yang mampu menekan kesadaran seseorang serta peningkatan kemampuan seseorang menghadapi ancaman bencana (Lestari, 2018 : 85-86).

Komunikasi dalam mitigasi bencana menjadi prioritas utama yang dibutuhkan pada saat pra bencana, saat bencana dan dalam kondisi darurat bencana. Haddow, Kim S. & Haddow (2014) dalam (Marhamah, 2020 : 33) menyebutkan bahwa komunikasi mitigasi bencana adalah komunikasi yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana. Melalui komunikasi, pihak-pihak yang berwenang dalam menanggulangi bencana dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk siapsiaga dan memberikan solusi apa yang sebaiknya dilakukan. Komunikasi bencana dibutuhkan dalam mengantisipasi ketika terjadinya bencana yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi.

Studi Shklovski, Palen & Sutton (2008) dalam (Lemona et al., 2020) menyebutkan masalah bencana dan krisis selalu tidak pasti dan terus mengalami perubahan yang dapat ditandai dengan minimnya informasi dan komunikasi atau bahkan justru informasi yang disampaikan sangat berlebihan, membuat situasi semakin kompleks. Studi Rudianto (2015) menyebutkan komunikasi bencana tidak hanya dibutuhkan dalam kondisi darurat saja, melainkan juga penting untuk dilakukan sebelum bencana terjadi atau yang dikenal dengan istilah mitigasi. Lestari (2018) dalam (Iqbal et al., 2021) Komunikasi Bencana adalah proses pembuatan, pengiriman dan penerimaan pesan oleh satu orang atau lebih, secara langsung maupun melalui media, dalam konteks kebencanaan pada saat prabencana, saat terjadi bencana, pasca bencana dan menimbulkan respon ataupun umpan balik.

Mengenai pandemi COVID-19 sebagai pandemi bagi dunia saat ini adalah sebuah bencana non alam atau bencana kesehatan bagi kehidupan manusia sehingga komunikasi bencana bisa dipakai untuk mengkaji fenomena yang terjadi ini. Kajian mengenai komunikasi bencana selama ini masih sangat umum, karena pembahasannya adalah bencana alam seperti gempa bumi, banjir, kebakaran hutan, gunung meletus dan tsunami. Berdasarkan ilmu komunikasi bencana non alam yaitu berkaitan dengan penyakit atau wabah yang mengancam kehidupan manusia saat ini masih belum banyak dikaji.

2.4 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan gabungan dari dua kata, kedua kata tersebut mempunyai keterkaitan arti sehingga mendukung akan arti yang lain. Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti bentuk, cara atau struktur yang tepat, kemudian pola bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Pola juga bisa diartikan sebagai bentuk atau cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur yang mendukungnya. Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicatos*" yang memiliki arti yaitu berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya communis yang bermakna umum dan bersama sama.

Pola komunikasi merupakan bentuk hubungan antara dua orang maupun lebih pada proses mengirim serta menerima pesan atau informasi menggunakan teknik yang tepat supaya mudah dipahami (Djamarah, 2004). Bisa diartikan jika pola komunikasi merupakan rencana yang telah dibuat terstruktur dari sebuah aktivitas atau kegiatan, dengan menetapkan unsur-unsur yang merupakan bagian penting kemudian rencana dan unsur-unsur tersebut digabungkan untuk menciptakan hubungan komunikasi antar manusia, kelompok maupun organisasi.

Katz dan Kahn menyatakan jika komunikasi organisasi adalah sebuah arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan makna pada suatu organisasi (Arni, 2004 : 65-66). Terdapat lima pola komunikasi yang terdapat di dalam sebuah arus aliran informasi pada sebuah organisasi yaitu:

1. Pola Lingkaran

Pada pola Lingkaran, setiap anggota bisa menjalankan komunikasi dengan dua anggota lain yang terdekat yaitu kanan dan kirinya. Pada pola ini mereka tidak memiliki pemimpin, setiap anggota memiliki wewenang dan kekuasaan untuk mempengaruhi kelompoknya.

2. Pola Roda

Pada pola roda memiliki pemimpin yang jelas, kekuatan pemimpin ada di posisi tengah dan memiliki pengaruh pada proses menyampaikan pesan dimana semua informasi yang didapat para anggota wajib disampaikan kepada pemimpin terlebih dahulu.

3. Pola Rantai

Tidak memiliki pemimpin, anggota yang berada pada posisi sentral mempunyai peran sebagai pemimpin daripada anggota yang berada pada posisi lain. Pola ini mengusung sistem kepemimpinan ke atas/bawah tanpa terjadi penyimpangan.

4. Pola Bintang

Semua anggota mempunyai kekuatan yang sama agar bisa mempengaruhi anggota lain tanpa memandang anggota diposisi tengah.

5. Pola Y

Memiliki pemimpin yang jelas, para anggota bisa mengirim dan menerima informasi dari dua anggota lain.

2.5 Menanggulangi

Menanggulangi berasal dari kata tanggulang. Menanggulangi merupakan suatu tindakan represif. Menanggulangi merupakan semua tindakan atau upaya yang sudah direncanakan kemudian dilakukan dengan tujuan mengatasi serta menghadapi akibat yang muncul atas terjadinya suatu hal. Dalam hal ini Menanggulangi merupakan suatu upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Bengkulu Utara untuk menangani, menghadapi serta mengatasi bahaya dari penyakit COVID-19 yang telah menyebar dan menjadi wabah di Kabupaten Bengkulu Utara. Upaya tersebut yaitu dilakukan dengan melakukan kegiatan yang bersifat mencegah atau memutus penularan virus COVID-19, memberikan pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Bengkulu Utara bahwa virus COVID-19 ini sangat berbahaya, kemudian selalu mengingatkan masyarakat agar terus mengikuti serta mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, kemudian saat ini diwajibkan untuk mengikuti vaksinasi yang dilakukan pemerintah dalam upaya menanggulangi pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh, merangsang antibodi untuk mengurangi risiko penularan, mengurangi dampak berat dari virus dan meminimalisir risiko paparan virus COVID-19.

2.6 Pandemi COVID-19

Pada desember tahun 2019 lalu virus jenis baru menggemparkan dunia. Awal virus ini muncul di Wuhan Provinsi Hubei Cina, sangat menyebabkan perubahan besar bagi jumlah populasi manusia di dunia karena cukup banyak orang yang terinfeksi dan meninggal dunia akibat tertular virus baru ini. Virus baru ini dinamakan corona, disingkat menjadi COVID-19. Menjadi penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang sebelumnya disebut novel coronavirus (2019-nCov). Virus COVID-19 ini menyerang sistem pernapasan, ditetapkan badan kesehatan dunia WHO mulai tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi dunia, karena penyebarannya yang sangat cepat dari negara satu ke negara lainnya.

Pandemi merupakan terjadinya wabah sebuah penyakit yang menjangkit atau menyerang banyak korban dimana wabah ini terjadi pada waktu secara

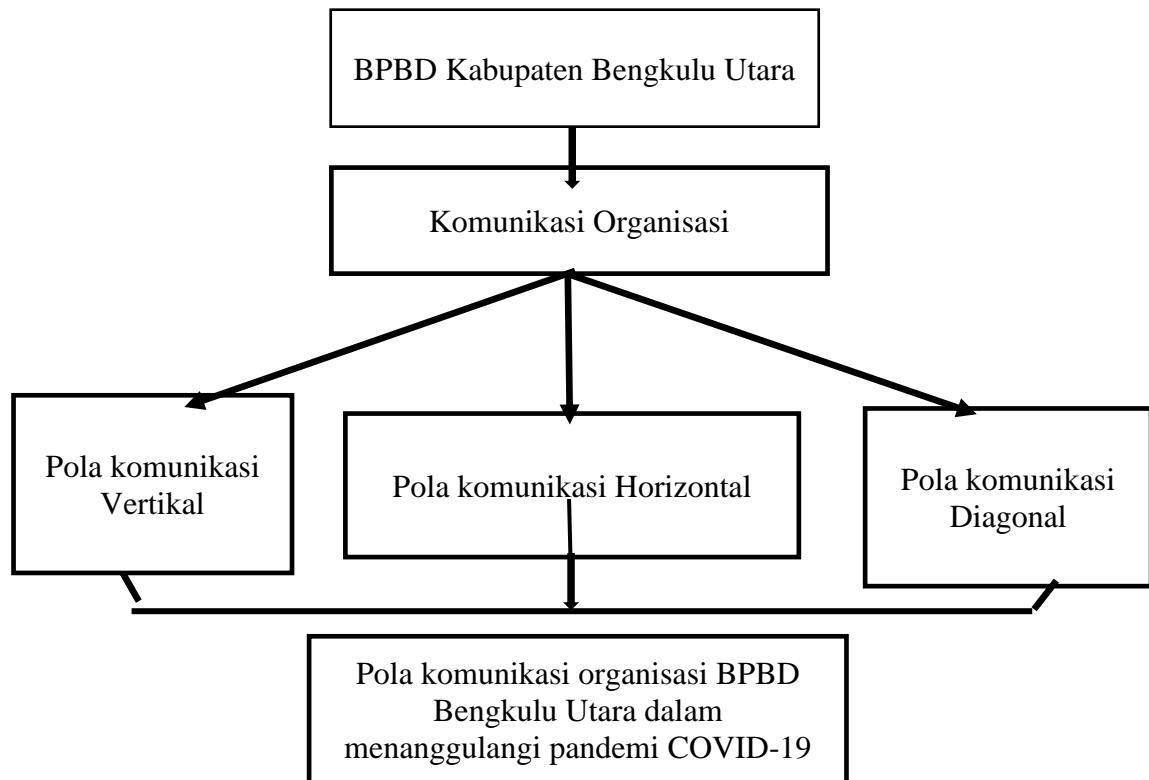
bersamaan dan menyerang berbagai wilayah dunia. Penyakit atau virus ini ditetapkan sebagai penyakit yang berbahaya karena virus ini sangat rentan menular dan dianggap sebagai pandemi dengan alasan jika seluruh manusia di dunia sangat mungkin tertular virus COVID-19 ini. Pandemi COVID-19 sekarang merupakan darurat untuk seluruh dunia. Setiap rumah sakit, puskesmas dan klinik di seluruh wilayah negara bagian dunia diharapkan agar bisa mempersiapkan untuk menangani jika terdapat pasien yang tertular penyakit virus COVID-19 ini.

Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini yang melanda dunia, masyarakat dituntut harus taat pada protokol kesehatan yang dicanangkan oleh WHO. Protokol kesehatan yang menganjurkan untuk menjaga kesehatan, pembatasan interaksi fisik dan sosial serta tetap berada di rumah. Namun ketika bencana gempa bumi terjadi misalnya, masyarakat dianjurkan untuk segera keluar dari rumah untuk evakuasi bencana. Hal inilah yang menjadi dilematis warga ketika nanti menghadapi bencana gempabumi, tsunami, maupun jenis bencana alam lainnya. Bencana global Pandemi Covid-19 ini memberikan perubahan besar bagi aktivitas kita sehari-hari dan lebih mawas diri terhadap kesehatan, terutama ketika terjadi bencana alam secara tiba-tiba (Marasabessy & Samad, 2021).

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah bagan yang dibuat untuk menjelaskan alur dari sebuah penelitian. Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti terhadap kinerja para pegawai BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam melaksanakan tugasnya membantu menanggulangi pandemi COVID-19 di Bengkulu Utara. Peneliti akan meneliti secara mendalam dan mencari informasi, bagaimana pola komunikasi para pegawai dalam melakukan pekerjaan. Apakah ini membuat pekerjaan para anggota terbantu. Maka, penelitian ini dibuat untuk meneliti hal tersebut.

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan model kerangka pemikirannya, yang merupakan bagian dari alur berpikir dalam jalannya penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yaitu sebagai berikut :



Bagan 2.1 Model Kerangka Pemikiran
(Peneliti, 2022)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa didalam lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara pasti terjadi komunikasi organisasi didalamnya, khususnya dalam melakukan upaya penanggulangan pandemi COVID-19 yang terjadi secara terus-menerus dan berulang sehingga membentuk pola komunikasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan alur komunikasi bencana COVID-19, komunikasi organisasi yang dilakukan dalam penanganan pandemi COVID-19 dan media yang digunakan untuk mencari tahu pola komunikasi organisasi yang terjadi didalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Kemudian hasil penelitian bisa dijadikan sebagai indikator serta pengetahuan bagi lembaga BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dengan harapan kedepannya komunikasi organisasi menjadi lebih baik, efektif dan efisien khususnya dalam menangani suatu bencana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti memakai metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan temuan berupa kata yang tidak bisa didapat dengan menggunakan susunan angka. Penelitian kualitatif memiliki tujuan agar mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum akan keadaan sosial yang sebenarnya. Pengetahuan tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, namun didapatkan setelah melaksanakan analisis terhadap kenyataan sosial yang dijadikan fokus penelitian yang akan ditarik kesimpulan berupa pengetahuan umum tentang kenyataan yang terjadi tersebut. (Rosady, 2006 : 213). Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti memperoleh data secara lebih mendalam. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mengharapkan bisa diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam melakukan komunikasi didalam organisasi dan mengedukasi masyarakat dalam upaya membantu menanggulangi pandemi COVID-19 dan pola komunikasi organisasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara selama pandemi COVID-19.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mereka yang memberikan data terkait dengan penyelidikan yang dilakukan dan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Subyek atau narasumber investigasi merupakan individu yang mampu memberikan data seputar situasi dan kondisi lingkungan. Dalam pemikiran ini, peneliti memutuskan narasumber investigasi berdasarkan prosedur *purposive sampling*, dimana pengujian disini dilakukan dengan metode penentuan narasumber dengan mengambil sumber informasi (Sugiyono, 2015 : 218). Peneliti akan memilih orang-orang tertentu untuk dijadikan sebagai informan berdasarkan Peneliti menggunakan informan utama dan informan pendukung pada penelitian ini. Adapun kriteria dari informan yang dipilih peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Terlibat langsung pada bidang yang menangani COVID-19 dari BPBD Kabupaten Bengkulu Utara

2. Ikut terlibat berkoordinasi dalam kaitannya dengan kegiatan penanggulangan pandemi COVID-19.
3. Pengambil kebijakan pada kegiatan BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam penanggulangan pandemi COVID-19.
4. Mengetahui kebijakan BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam penanggulangan pandemi COVID-19.
5. Bersedia dan mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggambarkan pola komunikasi organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Data yang dimaksud yaitu semua aktualitas dan data yang dapat digunakan sebagai pertanyaan tentang instrumen. Sugiyono (2015 : 62) menjelaskan Metode pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penyelidikan, karena alasan paling utama dari penyelidikan yaitu untuk mendapatkan informasi. Strategi pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam dan dokumentasi serta mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku dan jurnal. Dalam mengumpulkan informasi ini, peneliti memisahkan informasi menjadi dua jenis informasi, yaitu informasi penting khusus dan data tambahan.

3.3.1 Data Primer

1. Observasi

Pengamatan atau observasi mungkin merupakan tindakan manusia sehari-hari yang memanfaatkan panca indera mata (lokasi) sebagai alat yang paling banyak dalam perluasan indera lainnya seperti hidung, telinga, lidah dan kulit. Dengan cara ini, pengamatan mungkin merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pengamatannya melalui kerja lima indra dengan bantuan indera lainnya.

2. Wawancara

Wawancara ialah cara memperoleh data untuk keperluan menanyai dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka atau melalui media online

antara penanya dan narasumber (informan) dengan atau tanpa menggunakan kaidah temu, dimana penanya dan narasumber terlihat dalam kehidupan sosial yang cukup panjang. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yang termasuk kedalam informan utama dan informan pendukung.

3. Dokumentasi

Peneliti melaporkan penggunaan latihan investigasi melalui gambar maupun video. Tujuan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan informasi tambahan yang mendukung peneliti dan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Informasi tambahan sebagai data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, buku harian, internet dan lain-lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data memakai prosedur model analisis mengalir menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi data, yaitu proses dalam menyederhanakan melalui seleksi, memfokuskan serta keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, agar mudah dalam menarik kesimpulan.
2. Penyajian data, bentuk naratif dari hasil wawancara tentang pola komunikasi organisasi BPBD Bengkulu Utara untuk mitigasi bencana.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan langkah akhir pada suatu penelitian yang dilakukan. Pada penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data, mengacu pada rumusan masalah melalui tujuan penelitian. Data yang telah disusun dikoreksi kemudian ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada

BAB IV. LUARAN, TARGET, CAPAIAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 4.1. Luaran dan Target Capaian Penelitian

No	Kategori Luaran	Jenis	Target Pencapaian
1	Luaran Wajib	Artikel yang dipublikasikan di jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1410-4946 (print) Sinta 2 dan terindeks SCOPUS Q3 https://jurnal.ugm.ac.id/jsp	Awal 2023 submit.
2	Luaran Tambahan	Bahan ajar	Semester Ganjil 2023/2024 hasil penelitian sudah dimasukkan ke dalam materi kuliah Komunikasi Organisasi, Manajemen Humas dan Komunikasi Pembangunan

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya

No	Uraian Kegiatan	Unit	Satuan			Harga/Unit	Jumlah (Rp)
1	ATK	1	Paket			600.000	600.000
2	Fotocopy						
	a. Proposal	325	lembar			200	65.000
	b. Instrument Penelitian	200	lembar			200	40.000
	c. Laporan akhir	600	lembar			200	120.000
	a. Pengurusan surat menyurat	1	paket			1.000.000	1.000.000
3	Penjilidan						
	a. Proposal	5	Eks			20.000	100.000
	b. Laporan akhir	5	Eks			20.000	100.000
4	Transportasi penelitian PP Bkl- lokasi penelitian di Bengkulu Utara (pengumpulan data)	4	org	3		110.000	1.320.000
	Penginapan di Bengkulu Utara	6 hr	4 kmr			200.000	4.800.000
	Makan	12 hr	4 org	3	hari	25.000	3.600.000
		12 hr	4 org			110.000	5.280.000
	Transport lapangan						
5	Uang lelah:						
	Tenaga lapangan	3	Paket			700.000	2.100.000
	Penyusunan proposal	1	paket	1	org	500.000	500.000
	Penyusunan laporan akhir	1	Paket	1	org	500.000	500.000
	Biaya Conference	1	Paket	1	org	2.375.000	2.375.000
	Publikasi ilmiah pada Jurnal	1	1			7.500.000	7.500.000
Total biaya							30.000.000

Terbilang : Tiga Puluh Juta Rupiah

Tabel 5 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-								Indikator Capaian
			2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengumpulan dokumen tentang data Covid-19									Teridentifikasinya dampak bencana Covid-19 di Bnegkulu Utara
2	Wawancara dan FGD									Terkumpulnya data mengenai opini BPBD dan masyarakat terhadap bencana serta pola komunikasi yang diterapkan.
3	Diskusi hasil temuan penelitian									Adanya Pola-Pola Komunikasi Organisasi yang digunakan oleh BPBD Bengkulu Utara untuk mitigasi Covid-19
4	Analisis Data									Teridentifikasinya Pola Komunikasi yang efektif
5.	Penyusunan laporan penelitian									Dihasilkannya satu laporan kemajuan dan satu laporan akhir penelitian, termasuk laporan keuangan penelitian.
6.	Penyusunan artikel untuk publikasidi jurnal internasional									Dihasilkannya draft artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal internasional

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan informan dalam pertimbangan ini. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan, peneliti menemukan informan yang selaras dan sepaham dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Informan dalam pertimbangan ini, yaitu kepala pelaksana, sekretaris, kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dan kepala bidang rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada para informan seturut dengan waktu dan tempat yang sudah disetujui bersama. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi yang dibuat dalam bentuk observasi non-partisipan, artinya peneliti mengumpulkan informasi yang diinginkan tanpa menjadi bagian dari kegiatan yang terjadi. Peneliti juga melakukan observasi saat langsung ke lapangan atau objek penelitian. Pada observasi langsung ke lapangan tersebut, peneliti melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun informan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1 : Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	H. Burman, S.H., M.M	Laki-laki	Kepala Pelaksana	Informan Utama
2	Erma Lisdayanti, S.IP	Perempuan	Kepalabidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan	Informan Utama
3	H. Bambang Suradi, S.Pd., M.Si.	Laki-laki	Sekretaris	Informan Pendukung
4	Ahmad M. Hafizi, S.T	Laki-laki	Kepala bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Informan Pendukung

Berdasarkan data pada tabel diatas, berikut ini merupakan deskripsi mengenai profil informan utama dan informan pendukung dalam memberikan data dan informasi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

1. H. Burman, S.H., M.M

H. Burman, S.H., M.M merupakan kepala pelaksana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara yang mempunyai tugas pokok untuk memimpin, mengatur, mengendalikan dan mengkoordinasi serta merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan kewenangan kesekretariatan dan bidang pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara. Pada penelitian ini kepala pelaksana sebagai informan utama.

2. Erma Lisdayanti, S.IP

Erma Lisdayanti, S.IP merupakan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara yang mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan koordinasi dan perumusan dibidang pencegahan dan kesiapsiagaan serta pemberdayaan masyarakat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara. Pada penelitian ini kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan sebagai informan utama.

3. H. Bambang Suradi, S.Pd., M.Si.

H. Bambang Suradi, S.Pd., M.Si. merupakan sekretaris di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara yang mempunyai tugas pokok yaitu sebagai pelaksana bahan koordinasi, perencanaan program dan data, evaluasi dan pelaporan, pelayanan administrasi kepegawaian, keuangan, ketatausahaan, keprotokolan dan rumah tangga di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara. Pada penelitian ini sekretaris sebagai informan pendukung.

4. Ahmad M. Hafizi, S.T

Ahmad M. Hafizi, S.T merupakan kepala bidang rehabilitasi dan rekonstruksi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara yang mempunyai tugas pokok mengkoordinasi dan perumusan kebijakan dibidang rehabilitasi dan rekonstruksi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara. Pada penelitian ini kepala bidang rehabilitasi dan rekonstruksi sebagai informan pendukung.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa komunikasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara berjalan lancar dalam melaksanakan tugas dan koordinasi dalam upaya penanganan pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara mulai dari kepala pelaksana, kepala bidang sampai anggota. Selepas pandemi Covid-19 masih terdapat upaya mitigasi bencana di Kabupaten Bengkulu Utara yang langsung dipimpin oleh Bupati Kabupaten Bengkulu Utara.

Koordinasi yang dilakukan pada setiap bidang yang menangani pandemi COVID-19 dalam upaya penanggulangan pandemi pasca COVID-19 masih menyesuaikan dengan surat kerja Ketika penanggulangan bencana sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Dalam mendapatkan informasi awal mengenai data perkembangan COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara, didapatkan melalui komunikasi melalui media grup Whatsapp didalamnya terdapat Satgas Desa dan Kecamatan, kemudian rumah sakit yang menangani pasien COVID-19. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bengkulu Utara Erma Lisdayanti, S.IP yang menjelaskan alur informasi mengenai COVID-19:

“Informasi awal yang kita dapatkan mengenai data perkembangan COVID-19 ini pertama kali diterima melalui grup *Whatsapp* di dalamnya ada satgas desa dan kecamatan kemudian rumah sakit yang menangani pasien COVID-19”

Hal ini juga disampaikan H. Burman, S.H, M.M yaitu:

“Kita ada grup *Whatsapp* satgas, informasi perkembangan COVID- 19 didapat berawal dari grup tersebut”.

Komunikasi bencana COVID-19 dalam hal ini sesuai dengan jalurnya, bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Bengkulu Utara merupakan perwakilan BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dan merupakan koordinator untuk di posko satuan tugas penanganan COVID-19 Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam hal ini, kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan mengenai setiap kegiatan yang dilaksanakan membuat laporan kepada Kepala pelaksana BPBD Kabupaten Bengkulu Utara.

Selain komunikasi antara pimpinan dengan anggota dan sebaliknya, terdapat juga komunikasi sesama anggota dalam melaksanakan tugas di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, karena tentu dalam penanggulangan bencana tidak bisa bekerja sendiri butuh kerja sama dan dukungan satu sama lain dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa komunikasi yang terjadi antara pegawai saling membantu dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan COVID-19. Mereka saling berkordinasi satu sama lain, selain itu mereka juga saling mengingatkan satu sama lain harus menaati protokol kesehatan.

Terdapat pula tata cara komunikasi untuk memberikan informasi, koordinasi, memberi arahan dan perintah harus sesuai dengan jalur komunikasi yang memiliki tahapan dalam berkomunikasi sesuai dengan struktur organisasi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa komunikasi yang terjadi antara pegawai saling membantu dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan COVID-19. Seperti yang telah di jelaskan beberapa informan bahwa mereka saling berkordinasi satu sama lain, selain itu mereka juga saling mengingatkan satu sama lain harus menaati protokol kesehatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Apa yang kita komunikasikan sesama anggota yaitu masalah penanggulangan COVID-19, di BPBD itu sendiri saling mengingatkan dan untuk pada pelaksanaan tugas di lapangan saling bantu satu sama lain”.

Ahmad M. Hafizi, S.T juga menjelaskan:

“Kita di BPBD pada saat melaksanakan tugas di lapangan saling membantu sama lain, hal ini karena pada saat di lapangan anggota saling membutuhkan satu sama lain, agar tugas terlaksana lebih cepat dan juga sering komunikasi satu lain di satu bidang yang sama”.

Pola komunikasi yang diterapkan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu menerapkan pola roda. Pada penerapan pola roda pemimpin menjadi titik fokus pusat perhatian, pemimpin memiliki fungsi mengirimkan informasi dan pesan ke seluruh anggotanya dan juga menerima umpan balik kembali informasi dan pesan yang disampaikan kepadanya. Dalam penerapan pola roda di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara selama penanggulangan COVID-19 yaitu kepala pelaksana sebagai pemimpin yang mengatur, memimpin, membuat rencana, mengendalikan pelaksanaan kegiatan serta juga memiliki fungsi sebagai pengawas kemampuan tim para anggota organisasi. Kepala pelaksana mengkoordinasikan tugas apa saja yang harus di lakukan kepala bidang dan anggota untuk penanggulangan COVID-19 Memberikan informasi atau pesan kepada kepala bidang yang bertindak sebagai koordinator masing-masing bidang dan juga menyeluruh kepada anggota kemudian mengadakan evaluasi kinerja tugas yang telah

diselesaikan.

Tata cara komunikasi dalam memberikan informasi, koordinasi, memberi arahan dan perintah harus sesuai dengan jalur komunikasi yang memiliki tahapan dalam berkomunikasi sesuai dengan struktur organisasi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara. Erma Lisdayanti, S.IP menjelaskan:

“Saat melakukan tugas di lapangan apabila memerlukan anggota bidang lain, harus melalui perantara dalam pelaksanaan tugas atau meminta bantuan dari bidang lain yaitu dengan cara tetap bicara dengan seksi kemudian seksi menyampaikan kepada kepala bidang kemudian baru kepala bidang ada pada bidang lain untuk memerintah anggota tersebut untuk membantu di lapangan. atau juga bisa dengan kepala bidang melaporkan langsung kepada kepala pelaksana dan kepala pelaksana memerintah kepada kepala bidang lain”.

Ahmad M. Hafizi, S.T juga menjelaskan:

“Kami di BPBD dalam penanganan COVID-19 ini tentu membutuhkan bidang lain dalam BPBD untuk saling membantu”.

Dalam komunikasi yang dilakukan melalui media, terdapat media resmi yang dikelola selama pandemi COVID-19 dan digunakan untuk penyaluran informasi mengenai perkembangan COVID-19 yaitu Media Center Bengkulu Utara. Dimana saat ini komunikasi bencana yang paling menarik untuk disajikan melalui Media Center Bengkulu Utara kepada publik yaitu mengenai komunikasi perkembangan dan edukasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Komunikasi bencana yang menarik saat ini itu mengenai perkembangan COVID-19 ya, dan melalui media resmi kita yaitu Media Center Bengkulu Utara. Dalam hal ini respon masyarakat menanggapi informasi mengenai perkembangan COVID-19 disini cukup baik ya, banyak juga masyarakat yang bertanya mengenai perkembangan COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara”.

Hal ini juga dituturkan oleh H. Burman, S.H., M.M yaitu:

“Untuk saat ini komunikasi bencana yang menarik yaitu mengenai komunikasi perkembangan dan edukasi kepada masyarakat mengenai COVID-19”.

Penyebaran media online pertama lewat laporan melalui grup *Whatsapp* dan biasanya juga bisa melalui *Facebook* Media Center Bengkulu Utara. Informasi mengenai perkembangan COVID-19 ini disebarkan kepada masyarakat Kabupaten Bengkulu Utara setiap hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala pelaksana BPBD Bengkulu Utara H. Burman, S.H., M.M, beliau menjelaskan mengenai informasi COVID-19 yang disebarkan kepada publik:

“Laporan informasi mengenai COVID-19 itu setiap hari dan disebarkan kepada publik perhari, kalau dulu ada rilis pers tergantung dari jumlah penambahan kasus konfirmasi positif, sembuh dan meninggal. Sering juga melakukan siaran langsung di *Facebook* Media Center Bengkulu Utara ketika rilis pers”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Laporan mengenai perkembangan COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara disebarkan kepada masyarakat setiap hari”.

Komunikasi yang lancar serta efektif dilakukan dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara sangat menentukan keberhasilan tim penanganan COVID-19 dalam melaksanakan tugas dan untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang dilakukan secara efektif dalam organisasi sangat penting, karena setiap anggota tim dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang telahdikehendaki.

Penanganan COVID-19 yang di lakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara beberapa kali mengalami kendala, baik itu masalah teknis maupun non teknis. Badan penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Bengkulu Utara anggotanya sering kali turun langsung ke lapangan dalam kegiatan dan sering kali mendapatkan kendala teknis seperti susah jaringan sehingga terkendala dalam memberikan informasi ke atasan. Selain itu terdapat pula kendala non teknis terkait dengan kebiasaan masyarakat yang mengesankan seolah Covid-19 sudah tidak ada.

Kebiasaan untuk protocol Kesehatan semakin mengendur seperti jarang menggunakan masker, berkerumun dan malas mencuci tangan karena tempat cuci tangan sudah mulai berkurang. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala pelaksana H. Burman, S.H, M.M :

“Kendala yang dihadapi dalam penanganan COVID-19 ketika di lapangan ini biasanya susah jaringan, jadi kadang dalam memberikan informasi yang ada di lapangan menggunakan grup *Whatsapp* agak sedikit terganggu. Kemudian masyarakat yang kurang kooperatif dalam penanganan COVID-19 selapas ini semakin banyak yang tidak menggunakan masker dan sering berkerumun”.

Hal serupa diungkapkan H. Bambang Suradi, S.Pd., M.Si yaitu:

“Dalam masalah teknis kita sering mengalami kendala yaitu gangguan sinyal serta kebiasaan masyarakat yang Nampak seolah Covid sudah tidak ada”.

Erma Lisdayanti, S.IP juga menjelaskan:

“Kendala yang sering kita hadapi yaitu masalah jaringan ya, kadang ketika ingin memberikan laporan atau informasi agak sedikit terganggu. Kemudian, saat ini juga sudah mulai berkurang mencuci tangan”.

Ahmad M. Hafizi, S.T juga menjelaskan hal serupa:

“Kendala kita dalam komunikasi atau laporan menggunakan grup *Whatsapp* biasanya itu susah jaringan ditambah dengan kebiasaan masyarakat yang semakin longgar menghadapi Covid-19”.

Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara, didalam posko satuan tugas penanganan COVID-19 dibagi menjadi beberapa bidang, semua bidang-bidang tersebut langsung di kepalai oleh Bupati Kabupaten Bengkulu Utara.

BPBD Bengkulu Utara merupakan organisasi pernakat daerah yang sekretarisnya adalah Sekretaris Daerah langsung dan ketua satgasnya adalah Bupati. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Didalam posko COVID-19 ini dibagi menjadi beberapa bidang ya, semua bidang-bidang tersebut langsung di kepalai oleh Kepala Dinas. Untuk BPBD Bengkulu Utara sendiri berada di sekretariat dimana sekretarisnya adalah Sekretaris Daerah langsung dan ketua satgasnya adalah Bupati”. (Wawancara, Desember 2021)

Pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara, petugas khusus tetap ada untuk difungsikan mengelola informasi atau data mengenai perkembangan pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Pusdatin atau pusat data dan informasi, setiap hari Pusdatin ini mengeluarkan laporan harian mengenai data konfirmasi baik data penambahan atau data yang sembuh, data meninggal dunia dan data mengenai vaksin. Hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Data atau informasi selama pandemi COVID-19 ini kita ada pengelola khususnya ya, yaitu pusdatin dimana setiap hari pusdatin ini mengeluarkan laporan harian mengenai data konfirmasi dan untuk saat ini data vaksin”.

Pimpinan atau Kepala pelaksana BPBD Kabupaten Bengkulu Utara juga otomatis terjun langsung ke dalam setiap kegiatan yang diadakan. Hal ini sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pelaksana BPBD Kabupaten Bengkulu Utara yang menjelaskan keikutsertaannya di dalam penanggulangan pandemi COVID-19 di Bengkulu Utara yaitu:

“Karena lokasi posko satgas COVID-19 dan BPBD Bengkulu Utara itu berbeda, jadi saya harus membagi waktu antara di kantor dan di posko. Untuk di posko ini sudah ada personal-personal yang ditetapkan dan ditempatkan di posko dari BPBD Bengkulu Utara khususnya”.

Dalam setiap kegiatan penanggulangan COVID-19 oleh BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, evaluasi mengenai setiap kejadian tentang informasi atau data yang diperoleh serta pada setiap kegiatan penanggulangan COVID-19 yang dilaksanakan selama pandemi ini terus dilaksanakan minimal satu bulan sekali di posko satuan tugas penanganan COVID-19 Kabupaten Bengkulu Utara, dilaksanakan rapat evaluasi satgas baik dipimpin Bupati Kabupaten Bengkulu Utara maupun Sekretaris. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Untuk evaluasi terhadap setiap kejadian mengenai informasi serta pada setiap kegiatan yang dilaksanakan mengenai COVID-19 selama pandemi ini kita lakukan minimal satu bulan sekali ya, dilaksanakan rapat evaluasi satgas COVID-19 yang dipimpin Bupati atau Sekretaris langsung”. (Wawancara, Desember 2021)

Dalam proses mengambil keputusan untuk menangani penanggulangan pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara adalah langsung dari Bupati Kabupaten Bengkulu Utara sebagai ketua tim penanganan bencana pandemi di posko satuan tugas penanganan COVID-19 Kabupaten Bengkulu Utara. Kemudian untuk proses koordinasi dalam setiap bidang dalam penanggulangan pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara sesuai dengan surat kerja yang telah ditetapkan dan setiap bidang memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Erma Lisdayanti, S.IP yaitu:

“Dalam proses mengambil keputusan untuk menangani penanggulangan COVID-19 itu langsung dari bapak Bupati sebagai ketua tim di posko satuan tugas COVID-19 Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk koordinasi pada setiap bidang dalam penanggulangan COVID-19 ini sesuai dengan surat kerja yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tupoksinya masing-masing”.

Koordinasi yang dilakukan pada setiap bidang yang menangani pandemi COVID-19 dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 di posko satuan tugas penanganan bencana Kabupaten Bengkulu Utara sesuai dengan surat kerja serta tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

5.2 Pembahasan

Pola komunikasi organisasi yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 yang terjadi dalam empat bentuk komunikasi organisasi yaitu komunikasi vertikal dari atas ke bawah, komunikasi vertikal dari bawah ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

1. Komunikasi Vertikal dari Atas ke Bawah

Komunikasi vertikal merupakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang terjadi dua arah antara pimpinan sebagai atasan dengan anggota sebagai bawahan yang memiliki efek timbal balik pada suatu organisasi dengan menggunakan lambang maupun simbol yang bermakna, dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Komunikasi vertikal dari atas ke bawah juga harus memiliki rasa saling menghormati dan memiliki sikap keterbukaan antara pemimpin dengan bawahan dan juga kesadaran pentingnya berkomunikasi antara pimpinan dengan anggota.

Dalam komunikasi vertikal ke bawah yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu pimpinan atau kepala pelaksana memberikan kebijakan, petunjuk, instruksi dan penjelasan kepada kepala bidang maupun anggota. Komunikasi ke bawah di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara merupakan bagian keseluruhan dari penyampaian informasi atau pesan, perintah-perintah, diskusi serta komunikasi antarpribadi, hal ini dilakukan hampir setiap hari secara komunikasi langsung maupun melalui media grup Whatsapp maupun telepon seluler, biasanya juga diadakan rapat evaluasi mengenai pembicaraan masalah yang terjadi kemudian dicari solusi atas permasalahan tersebut. Pada pelaksanaan rapat evaluasi antara kepala pelaksana dengan kepala bidang maupun staff biasanya menggunakan media Zoom Meeting.

Komunikasi vertikal dari atas ke bawah di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara berjalan dengan baik, khususnya dalam upaya penanganan pandemi COVID-19 saat ini, sebagai contoh pimpinan atau kepala pelaksana yang selalu mengingatkan serta menyampaikan pesan kepada para anggota untuk selalu mengikuti protokol kesehatan COVID-19. Pada komunikasi vertikal dari atas ke bawah ini terdapat beberapa instruksi yang biasa dikomunikasikan dari pimpinan atau kepala pelaksana kepada kepala bidang dan anggota, yaitu instruksi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan, instruksi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan, instruksi mengenai kebijakan lembaga, informasi mengenai kinerja pegawai dan informasi dalam mengembangkan rasa memiliki tugas yang diberikan oleh pimpinan. Komunikasi vertikal dari atas ke bawah yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara selama pandemi COVID-19 ini lebih banyak atau sering dilakukan menggunakan media grup pesanWhatsapp dan menggunakan media Zoom Meeting ketika rapat evaluasi.

2. Komunikasi Vertikal dari Bawah ke Atas

Komunikasi vertikal dari bawah ke atas merupakan komunikasi yang dilakukan dari tingkatan yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi. Pada komunikasi vertikal dari bawah ke atas, pada umumnya dilakukan anggota kepada pimpinan dalam melaporkan hasil kerja, memberikan saran dan pendapat, menyampaikan keluhan kemudian permohonan bantuan dan ketika anggota mendapatkan masalah saat melaksanakan pekerjaan, pada saat itu anggota langsung melapor kepada pimpinan untuk meminta saran, arahan dan meminta keputusan pimpinan mengenai masalah pekerjaan yang dihadapi tersebut. Pada komunikasi vertikal dari bawah ke atas ini berbeda dengan komunikasi vertikal dari atas ke bawah, dimana anggota tidak bisa langsung melakukan laporan dan komunikasi kepada pimpinan, harus melewati kepala bidang terlebih dahulu atau terdapat tahapan-tahapan yang telah disepakati pada lembaga.

Berdasarkan dari hasil wawancara ditemukan komunikasi dari bawah ke atas yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, memiliki tahapan-tahapan atau proses yang harus mengikuti struktur organisasi. Pada saat anggota memberikan laporan harus melalui kepala bidang masing-masing lalu kepala bidang meneruskan kepada pimpinan atau kepala pelaksana. Hal ini juga terjadi di lapangan ketika menghadapi masalah anggota yang bertugas harus melapor dulu kepada kepala bidang tidak bisa langsung kepada kepala pelaksana, tapi jika bersifat mendesak maka anggota dapat mengambil keputusan secara langsung tanpa menunggu keputusan dari atasan.

Keberhasilan komunikasi vertikal pada suatu organisasi ini harus memiliki timbal balik antara komunikasi vertikal ke bawah dan ke atas, karena dalam organisasi ketika mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam organisasi ketika mengambil keputusan pimpinan sebagai atasan harus melibatkan anggota yang memberikan saran dan opini. Pimpinan juga harus percaya terhadap para anggotanya.

Dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, kepala pelaksana selalu melibatkan para anggota dalam berdiskusi dan melakukan evaluasi kerja guna mencari solusi dan saran dalam melakukan upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Kepala pelaksana BPBD Kabupaten Bengkulu Utara membolehkan para anggota dalam mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapi di lapangan apabila memang perlu dilakukan tindakan secara cepat. Karena BPBD Kabupaten Bengkulu Utara saat turun kelapangan kadang perlu mengambil keputusan secara cepat jika melalui struktur organisasi memakan waktu sehingga dalam melakukan kegiatan penanggulangan yang bersifat mendadak akan mengalami sedikit kendala. Dengan terlibatnya anggota dalam mengambil keputusan ketika menghadapi permasalahan di lapangan akan membantu tercapainya tujuan bersama dalam organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi vertikal ke bawah maupun ke atas yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu

Utara sudah berjalan dengan baik, dilihat dari komunikasi yang terjadi secara timbal balik antara anggota dan pimpinan di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara, seperti pimpinan yang memberikan instruksi mengenai kegiatan penanganan COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan kepada anggota yang dilaksanakan dengan baik oleh para anggota. Kemudian kepala pelaksana BPBD Kabupaten Bengkulu Utara selalu melibatkan para anggota pada setiap rapat dan evaluasi yang dilaksanakan, lalu mendengarkan pendapat dan saran dari para anggota. Hal ini berdampak bagi terlaksananya kegiatan penanganan atau penanggulangan pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara dengan baik dan terkoordinir. Komunikasi vertikal dari bawah ke atas di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara ini juga banyak atau lebih sering dilakukan menggunakan media grup pesan Whatsapp.

3. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang berada ditingkat atau jabatan yang sama dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal bertujuan untuk melakukan koordinasi, mempengaruhi serta memberikan informasi, bertukar informasi pada masing-masing bidang yang memiliki tingkat yang sama pada organisasi. Dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara selama melaksanakan kegiatan penanggulangan pandemi COVID-19 mereka yang berada pada tingkat jabatan sama saling berkomunikasi baik dalam hal pekerjaan mereka maupun diluar pekerjaan.

Pada komunikasi horizontal yang terjadi yaitu untuk koordinasi dalam melakukan tugas, untuk saling berbagi informasi, mencari solusi bersama ketika menghadapi suatu masalah. Komunikasi horizontal yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara sering terjadi secara tidak formal antar anggota satu dengan yang lain, sedangkan komunikasi antar kepala bidang lebih banyak bersifat formal yaitu ketika rapat dilakukan mengenai perubahan kebijakan terkait penanganan COVID-19. Pada saat kegiatan penanggulangan pandemi COVID-19 di lapangan, kerjasama atau koordinasi yang dilakukan antar anggota dan kepala bidang sangat penting dilakukan guna tercapainya tujuan bersama dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Komunikasi horizontal yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara selama pandemi COVID-19 ini banyak dan sangat sering dilakukan menggunakan media grup Whatsapp dan Zoom Meeting.

4. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal sering terjadi pada suatu organisasi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang dilakukan dari satu pihak kepada pihak lain dengan posisi yang berbeda dan bidang yang berbeda, dimana kedua pihak tidak berada pada bidang atau struktur organisasi yang sama. Komunikasi diagonal digunakan dua pihak yang mempunyai tingkatan berbeda dalam organisasi tersebut, namun tidak memiliki wewenang langsung kepada pihak lain. Komunikasi diagonal sendiri memiliki kriteria maupun ciri-ciri yang bisa memperlihatkan komunikasi diagonal tersebut yaitu:

a. Komunikasi terjadi secara menyilang menghubungkan bagian penting pada suatu organisasi. Dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara ketika kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan ingin memerintah atau meminta bantuan kepada anggota dari bidang lain, maka harus berkoordinasi dengan kepala bidang anggota yang ingin dimintai bantuan tersebut terlebih dahulu.

b. Komunikasi terjadi pada bagian organisasi yang memiliki kewajiban, tugas, serta kepentingan yang berbeda antara satu pihak dengan pihak yang lain. Berdasarkan hasil temuan peneliti hampir semua bidang terlibat pada proses penanggulangan pasca COVID-19 dan setiap bidang mempunyai peran serta fungsinya masing-masing. Pasca pandemic kegiatan yang banyak dilakukan adalah sosialisasi dan himbauan rutin untuk mematuhi protocol Kesehatan. Sementara untuk penanganan kasus sudah jarang dilakukan.

c. Arah komunikasi diagonal ini hanya bisa berjalan dalam organisasi yang memiliki ruang lingkup besar dan lebih kompleks. BPBD Kabupaten Bengkulu Utara sendiri merupakan salah satu lembaga yang memiliki anggota cukup banyak dan terdiri dari beberapa bidang yang memiliki fungsi dan tugas yang saling berkaitan satu sama lain.

Komunikasi diagonal di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara sering terjadi selama penanggulangan pasca pandemi COVID-19 seperti rapat evaluasi secara rutin yang dilakukan dan semua bidang di struktur organisasi BPBD Kabupaten Bengkulu Utara terlibat dalam rapat evaluasi tersebut ditambah dengan keterlibatan unsur lain dari luar seperti dari pemerintah daerah, Lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap COVID-19. Berbagai informasi dan diskusi antar bidang terkait masalah pasca COVID-19 misalnya kendala yang dihadapi bidang lain di lapangan selepas pandemi COVID-19 yang umumnya terkait dengan factor kedisiplinan masyarakat yang sudah semakin tidak peduli dan konsisten menjalankan protokol kesehatan, misalnya berkerumun, keengganan mengikuti booster vaksin, jarang memakai masker, dan malas mencuci tangan atau memakai hand sanitizer.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara yang terjadi adalah pola roda yang terjadi dalam bentuk alur komunikasi vertical, horizontal dan diagonal.

Pada komunikasi vertikal yang terjadi dalam BPBD Kabupaten Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik dan efektif. Komunikasi kebawah atau instruksi terjadi dalam bentuk penyampaian pesan oleh pimpinan kepada para kepala bidang dan anggota yang berkaitan dengan kegiatan penanggulangan pandemi COVID-19 lebih sering dilakukan menggunakan media grup Whatsapp. Bagi kepentingan komunikasi ke atas atau laporan, para anggota membuat laporan kerja kepada pimpinan yang disampaikan kepada kepala bidang masing-masing terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada pimpinan. Laporan yang dilakukan selama pandemi COVID-19 juga lebih sering menggunakan media grup pesan Whatsapp.

Pada komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan antar anggota yang memiliki kedudukan sama, koordinasi yang telah dilakukan antar anggota pada setiap bidang di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara diawali dengan komunikasi menggunakan media grup Whatsapp lebih dulu sebelum turun ke lapangan. Hal ini sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pimpinan. Dalam upaya penanggulangan pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Bengkulu Utara tim penanggulangan COVID-19 masih berjalan pada posko satuan tugas penanganan pandemic COVID-19 Kabupaten Bengkulu Utara. Tim terdiri dari gabungan berbagai instansi terkait untuk melaksanakan kegiatan upaya penanggulangan pandemi COVID-19 sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing pada setiap bidang.

Komunikasi diagonal yang terjadi di BPBD Kabupaten Bengkulu Utara terjadi pada saat rapat dan evaluasi berkala yang dilaksanakan, terdiri dari beberapa bidang, melakukan kerja sama antar bidang yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

6.2 Saran

Bagi kepentingan penelitian ke depan adalah menarik untuk melihat dan mengidentifikasi mengenai upaya mitigasi bencana melalui alur jaringan komunikasi digital yang dapat dijalankan dengan mengidentifikasi media dan komunikator pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bakti, Iriana, Suwandi Sumartias, dan Priyo Subekti. 2020. *Adaptasi dan Mitigasi Bencana*. Bandung: Unpad Press.
- BPBD Bengkulu Utara. 2021. *Data Perkembangan Covid-19 Di Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara*. Laporan Data Covid-19 Bengkulu Utara.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Kurnia, Novi, Lestari Nurhajati, dan Santi Indra Astuti. 2020. *Kolaborasi Lawan (Hoaks) Covid-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi*. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puji Lestari. 2018. *Komunikasi Bencana: Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Rosady, Ruslan. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- Adi Putra, Muhlas. Muhamad Abdul Ghofur. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7, No. 2.
- Alnizar, F., & Manshur, F. M. (2022). The Political Language of Disaster: Indonesian Government Communication for Handling the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 25(3), 240–254. <https://doi.org/10.22146/JSP.66443>
- Amirshahi, A., Romoozi, M., Raayatpanah, M. A., & Asghari, S. A. (2020). Anycast routing in time-expanded vehicular networks. *Computers and Electrical Engineering*, 82, 106560. <https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2020.106560>
- Borsellino, V., Kaliji, S. A., & Schimmenti, E. (2020). COVID-19 drives consumer behaviour and agro-food markets towards healthier and more sustainable patterns. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 20, pp. 1–26). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su12208366>
- Cadel, L., Sandercock, J., Marcinow, M., Guilcher, S. J. T., & Kuluski, K. (2022). A qualitative study exploring hospital-based team dynamics in discharge planning for patients experiencing delayed care transitions in Ontario, Canada.

- BMC Health Services Research*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08807-4>
- Fadhli, M. Nurul. 2021. Strategi Komunikasi Organisasi Di Mis Azzaky Medan. *Journal Abbility: Journal of Education and Sosial Analysis* Vol. 2, No. 2.
- Frasetya, V., Corry W, A., Trenggono, N., & Putra, P. (2021). Komunikasi Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung. *Komunika*, 4(1), 01–18. <https://doi.org/10.24042/komunika.v4i1.8624>
- Haddow, Kim S., & Haddow, G. D. (2014). *Disaster Communications in a Changing Media World* (2nd ed.). Elsevier. <https://www.elsevier.com/books/disaster-communications-in-a-changing-media-world/haddow/978-0-12-407868-0>
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang). *Juli*, 4(2), 2021.
- Karakose, T., Yirci, R., Papadakis, S., Ozdemir, T. Y., Demirkol, M., & Polat, H. (2021). Science mapping of the global knowledge base on management, leadership, and administration related to COVID-19 for promoting the sustainability of scientific research. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179631>
- Liu, W., Xu, W., & John, B. (2021). Organizational Disaster Communication Ecology: Examining Interagency Coordination on Social Media During the Onset of the COVID-19 Pandemic. *American Behavioral Scientist*, 65(7), 914–933. <https://doi.org/10.1177/0002764221992823>
- Lüdtke, D. U., Luetkemeier, R., Schneemann, M., & Liehr, S. (2021). Increase in daily household water demand during the first wave of the covid-19 pandemic in germany. *Water (Switzerland)*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/w13030260>
- Madeira, A., Palrão, T., & Mendes, A. S. (2021). The impact of pandemic crisis on the restaurant business. *Sustainability (Switzerland)*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13010040>
- Megahed, N. A., & Ghoneim, E. M. (2020). Antivirus-built environment: Lessons learned from Covid-19 pandemic. *Sustainable Cities and Society*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2020.102350>
- Moorthy, R., Benny, G., & Gill, S. S. (2018). Disaster communication in managing vulnerabilities. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 51–66. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3402-04>
- Perreault, M. F., & Perreault, G. P. (2021). Journalists on COVID-19 Journalism: Communication Ecology of Pandemic Reporting. *American Behavioral Scientist*, 65(7), 976–991. <https://doi.org/10.1177/0002764221992813>
- Rehm, M., Moukarzel, S., Daly, A. J., & del Fresno, M. (2021). Exploring online social networks of school leaders in times of COVID-19. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1414–1433. <https://doi.org/10.1111/bjet.13099>

- Lemona, M., Yunia, A., & Pinariya, J. M. (2020). Komunikasi Mitigasi sebagai Langkah Strategis Pengurangan Risiko Bencana di Provinsi Banten. *Warta ISKI*, 3(02), 168–177. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i02.75>
- Lestari, P. (2018). Model Komunikasi Bencana Berbasis Masyarakat untuk Mitigasi Bencana Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatra Utara. In R. de Lima (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. PT KANISIUS.
- Marasabessy, F., & Samad, S. (2021). Media komunikasi mitigasi bencana alam dalam situasi tanggap darurat pandemi COVID-19. *JURNAL PengaMAS*, 4(1), 66–76. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pengamas/article/view/2823>
- Marhamah, M. (2020). Model Komunikasi Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Aceh Utara. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian ...*, 10(2), 29–40. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/liwaul-dakwah/article/view/1018>
- Putri, C. E., & Hamzah, R. E. (2021). Aplikasi Pedulilindungi Mitigasi Bencana Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 66–78. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1321>
- Rudianto. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Simbolika*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31289/simbolika.v1i1.49>
- Shklovski, I., Palen, L., Sutton, J. (2008). *Finding Community Through Information and Communication Technology in Disaster Response*
- Widiarto, Didik Sugeng. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi: Komunikasi Vertikal Pada Cv. Kios Cetak Utama Surabaya*. MetaCommunication: Journal Of Communication Studies Vol. 3, No.1.

INTERNET

- Ahmad Naufal Dzulfaroh. 2021. *Hari Ini Dalam Sejarah Who Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global*. <https://www.kompas.com/trem/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all> (diakses pada Desember 2022).
- Bengkulu Utara. bengkuluutarakab.go.id. 2021. <http://bengkuluutarakab.go.id/> (diakses pada Desember 2022).

LAMPIRAN :

Biodata Peneliti

CURICULUM VITAE

Nama	Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Pangkat/Golongan	Lektor Kepala/ III/d
NIP	19820930 200501 2 003
NIDN	0030098201
Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 30 September 1982
E-mail	lisaadhrianti@unib.ac.id
Nomor Telepon/HP	0812.78064884
Alamat Kantor	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UNIB Jl.Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
Nomor Telepon/Faks	(0736) 21170 eks 236/ 0736-21038
Spesialisasi Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Branding dan Kehumasan 2. Literasi Digital 3. Komunikasi Pariwisata dan Lingkungan 4. Komunikasi Politik 5. Komunikasi Kesehatan 6. Komunikasi Dakwah

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	PROGRAM	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Bandung (UNISBA)	Universitas Indonesia (UI)	Universitas Indonesia (UI)
2.	Bidang Ilmu	Komunikasi	Komunikasi	Komunikasi
3.	Tahun Masuk - Lulus	2000 - 2004	2006 - 2008	2010 – 2015

4.	Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Implementasi Pedoman Pembawa Acara dalam Menyukkseskan Kegiatan Protokol Pemkot Bandung	Kampanye Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar	<i>Groupthink</i> dalam Pengambilan Keputusan Politik
.	Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Maman Suherman, M.Si dan Dadi Ahmadi, S.Sos, M.Si	Drs.Eduard Lukman, MA	Prof. DR. Ilya Revianti Sunarwinadi dan Prof. Ikrar Nusa Bhakti, Ph.D, APU

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Kegiatan Penelitian
2022	Riset Persepsi Relawan Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)
2022	Proses Legislasi Qanun Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Provinsi Aceh
2021	Komunikasi Bencana dalam Mengurangi Dampak Kerugian Daerah (Studi Kasus Pada Penanganan Bencana Spesifik di Kota Bengkulu oleh Pemerintah Daerah)
2021	Komunikasi bagi Pelestarian Mangrove : Telaah pada Konsep Pengemasan Pesan Ramah Lingkungan di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Kota Bengkulu
2021	Implementasi <i>Procedural Record</i> dalam Penanganan Bencana Covid-19 di Kota Bengkulu Melalui Akun Instagram (Analisis Teori Penyusunan Tindakan Komunikasi Bencana oleh Media Center Kota Bengkulu)
2020	Bencana, Informasi dan Komunikasi serta Keterlibatan Media Massa Lokal dalam Management Bencana (Studi Pendekatan Jurnalisme Bencana di Provinsi Bengkulu)
2020	Peran Kredibilitas Komunikator dalam Upaya Proteksi dari Perundungan dan Ujaran Kebencian terhadap Pasien Penderita COVID-19
2020	Strategi Positioning RBTv melalui Slogan Camkoha (Studi RBTv Televisi Lokal di Provinsi Bengkulu)
2020	Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga
2019	Pemetaan Kompetensi Literasi Digital Masyarakat Indonesia
2019	THEME TOURISM COMMUNICATION FOR STRENGTHENING REGIONAL REPUTATION (Case Study on New Forms of Tourism in Bengkulu City)
2019	STRATEGY FOR STRENGTHENING THE AKHLAKUL KARIMAH IN THE LECTURING COMMUNICATION PROCESS (Analysis of the Hijab Lecturer Steps in the Communication Departement FISIP UNIB as Agents of Change in Minimizing the Bad Impact of Development of Era Communication Information Technology 4.0)
2019	DIGITAL INFOGRAPHICS FOR STRENGTHENING BENGKULU'S REGIONAL TOURISM PROMOTIONS (A Case Study of Bengkulu's Tourism Promotion Activities via Instagram)
2019	EVALUASI STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PULAU TIKUS DALAM RANGKA WONDERFUL BENGKULU 2020. (Komunikasi Bisnis Paket Pariwisata Pulau Tikus Bengkulu Tahun 2018-2019)
2018	PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT THROUGH COORIENTATION PROCESS FOR INTERESTS OF BUSINESS ARCHIVES OF HOSPITALITY SERVICES (Case Study of Promotion Efforts and Positive Image Improvement Marina Hotel Bengkulu)
2018	BUSINESS COMMUNICATION STRATEGY FOR HALAL TOURISM DEVELOPMENT IN THE COASTAL REGION (Case Study of Business Management of Coastal Tourist Area in Bengkulu Region)
2018	KOMUNIKASI POLITIK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN

	(Analisis penerapan teknik sosialisasi politik melalui lagu dan lambang negara Indonesia pada Anak Usia Dini).
2018	KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PROGRAM KAMPANYE NUSANTARA SEHAT (Studi Kasus Evaluasi Perencanaan Program Nusantara Sehat oleh Tenaga Kesehatan Puskesmas Enggano Bengkulu)
2018	REVITALISASI KOTA MANDIRI MENUJU MASYARAKAT INFORMASI (Studi Pemetaan Potensi Sejarah, Cagar Budaya di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu)
2017	COMMUNICATION OF ISLAMIC FAMILY IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS OF VIOLENCE IN CHILDREN (Perspective theory of communication attribution in Muslim families to protect children from bullying problems)
2017	Komunikasi Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha bagi Remaja Pelajar Islam Di Daerah (Studi Kasus pada Siswa-Siswi SMPIT IQRA Kota Bengkulu)
2017	Komunikasi Bagi Promosi Pariwisata Daerah Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Rangka Program Visit Bengkulu 2020)
2017	<i>Health Communciation Campaign in Social Media (Analysis of Social Learning Theory on Breast Feeding Campaign By Indonesia Breast Feeding Association (AIMI) in Twitter)</i>
2017	<i>The Islamic Political Participation through the Relationship Persuasive Communication.</i>
2016	Kondisi Pendahulu dan Gejala Groupthink dalam Pengambilan Keputusan Politik
2016	Digitalisasi PR bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah
2016	Aktivitas Mahasiswa pada Media Sosial dan Tingkat Literasinya tentang UU ITE
2015	Perspektif Antar Budaya dalam Komunikasi Terapeutik. (Implementasi Akulturasi Komunikasi Antar Budaya dari Tenaga Perawat Indonesia di Luar Negeri)
2015	<i>Groupthink</i> dalam Pengambilan Keputusan Politik (Disertasi)

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2022	RRP Talent School : Kelas Debat Raflesia Riset Parameter
2021	Perempuan Cerdas Peduli Pengendalian Tembakau (Pengabdian Masyarakat Lintas Kampus 5 Perguruan Tinggi di Indonesia)
2020	Strategi <i>Diferensiasi dan Positioning</i> Brand Produk UMKM untuk Promosi Pariwisata Daerah Bengkulu
2019	Teknik Penyusunan Rancangan Komunikasi Bisnis Bagi Pengembangan UMKM Desa Pasar Pedati Pondok Kelapa Bengkulu Tengah
2019	Talkshow Kampanye Media Sosial RBTB Bengkulu
2019	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan bagi ibu-ibu Kelurahan Talang Kering Kota Bengkulu
2018	APLIKASI RETORIKA KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA BARU (Dasar Penerapan Teknik Retorika Efektif melalui Media Sosial bagi Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)
2018	LITERASI MEDIA BARU (Edukasi Bijak Bermedia Sosial bagi Masyarakat Desa di Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara)
2018	KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DAERAH BENGKULU MENJELANG VISIT 2020 WONDERFUL BENGKULU (Dialog RRI Bengkulu)
2017	Dasar Komunikasi Bisnis bagi Siswa/siswi SMP Iqra Kota Bengkulu
2017	Manajemen Komunikasi Bagi Pelayanan Prima Sektor Bisnis Pariwisata Grand Marina Hotel Bengkulu
2016	Penanaman Nilai-nilai kebangsaan pada Anak PAUD melalui simulasi lagu dan 56 lambang negara sebagai bentuk sosialisasi Komunikasi Politik
2016	Implementasi Tata Laksana Pedoman MC bagi Siswa/Siswi Sekolah Dasar
2015	Menuju Konsumen Sehat dan Cerdas 2016

PENGALAMAN PROFESIONAL

Institusi	Jabatan Pekerjaan	Periode
Radio Semarak FM Bengkulu	Narasumber Program Tanya Perihal Ramadhan (TEPAR), tema : Mager saat Puasa	April 2022
BAWASLU Provinsi Bengkulu	Narasumber Rapat Koordinasi Kehumasan Tahun 2022 “Mekanisme Pembentukan Karakter staf kehumasan yang baik dan terpercaya serta tata cara pembuatan Press Release	Maret 2022
Qubisa	Narasumber Webinar Digital Lovable Lady “Ciptakan Rekam Jejak Positif di Dunia Maya”	Februari 2022
ICMI Wilayah Bengkulu	Moderator Dialog Interaktif Silaturahmi Wilayah ICMI Bengkulu	Februari 2022
Indonesian Public Speaker Association (IPSA)	Certified Public Speaker	Februari 2022
LPK EDU Learning Academy	Certified Negotiation Skill Practitioner	Februari 2022
Universitas Bunda Mulia Jakarta, ASPIKOM dan LSPR	Narasumber Webinar Khusus Hari Ibu : Perempuan dan Resiliensi Politik, Komunitas dan Keluarga	Desember 2021
KPID Bengkulu	Narasumber Diseminasi Survey Minat Generasi Milenial terhadap konten media TV dan Radio di Kota Bengkulu	Desember 2021
TVRI Bengkulu	Narasumber Obrolan Inspirasi : Pegiat Literasi Digital	November 2021
Kohati HMI Cabang Bengkulu	Narasumber LKK Kohati HMI materi Public Speaking	November 2021
FISIP UNIB	Narasumber Workshop Revisi Kurikulum dan Penyusunan Borang Akreditasi 9 Standar	November 2021
RBTB Bengkulu	Narasumber Selamat Pagi Bengkulu : Prodi Ilmu Komunikasi raih Predikat Akreditasi Unggul Nasional	Oktober 2021
QUBISA	Narasumber Webinar Ladies Corner : Tameng Perempuan Tangkis Hate Speech di Medsos	Oktober 2021
RRI Pro 1 Bengkulu	Narasumber Dialog Interaktif : Media Sosial dan Tantangan Pers Profesional dan Berkualitas	September 2021
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, NTT	Pembicara dalam Webinar Public Speaking	Agustus 2021
Senat Universitas Bengkulu	Moderator Pemaparan Visi, Misi dan Program Kerja Bakal Calon Rektor Universitas Bengkulu Periode 2021-2025	Agustus 2021
Universitas Bengkulu	Asesor Beban Kerja Dosen (BKD) Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	2021 s/d sekarang
Kominfo RI dan SIBERKREASI	Pembicara Tetap Perwakilan JAPELIDI untuk Webinar Literasi Digital Nasional Wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera dan Sulawesi	2021
Books4Care	Narasumber Bedah Buku Antologi Memoar It's Me	2021
Yayasan Fatma Al Islami	Narasumber Pelatihan Kepemimpinan Tahap 2 tema : Komunikasi Efektif	2021
Universitas Jember, Prodi Administrasi Bisnis FISIP	Dosen Tamu Mata Kuliah Public Relations (Program MBKM Pertukaran Dosen Mengajar)	2021
Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relations (LSP-PR)	Public Relations Tersertifikasi Skema Strategic PR	2021-2024
Aliansi Akademisi Komunikasi untuk	Wakil Ketua Bidang Data dan Informasi	2021 s/d sekarang

Pengendalian Tembakau (AAKIPT)		
Lembaga Konsultan Publik Raflesia Riset Parameter (RRP)	Pendiri dan Ketua Tim Naskah Akademik Raperda	2020 s/d sekarang
Jaringan Pegiat Literasi Digital (JAPELIDI)	Pegiat dan Penulis Modul Digital Safety	2019 s/d sekarang
Qubisa	Narasumber Webinar Nasional : Perempuan dan Keamanan Bertransaksi Digital	2021
FIKOM Univ. Pancasila Jakarta	Pembicara Komunikasi Lingkungan : Essay Pengalaman tentang Isu Lingkungan di Indonesia	2021
LSPR Institute & SEATCA	Narasumber Diskusi dan Evaluasi Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat tentang Pengendalian Tembakau	2021
RRI PRO 1 Bengkulu	Narasumber BINDER (Bincang di RRI) : Perempuan, sang sosok Inspiratif	2021
Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bengkulu Utara	Moderator Debat Terbuka Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bengkulu Utara	2020
Lembaga Riset dan Konsultan Publik Raflesia Riset Parameter (RRP)	Ketua Tim Branding Konsultan Politik Pemenangan Calon Bupati Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan, Propinsi Bengkulu	2020
LPP RRI Bengkulu	Narasumber Program Belajar di RRI mata kuliah Public Relations	2020
FISIP Universitas Dharmawangsa Medan	Narasumber Webinar “Strategi dalam Menghadapi Era New Normal”	2020
Dewan Pers-Sucofindo	Informan Ahli Provinsi Bengkulu untuk Survei dan FGD Indeks Kemerdekaan Pers tahun 2020	2020
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Narasumber Webinar Communication Moving Talk 2020 “Problem-Problem Komunikasi Digital kala Pandemi”	2020
Jurusan Sosiologi FISIP UNIB	Pemateri Workshop Public Speaking and Slide Presentation	2020
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Ketua Penyelenggara Student Mobility Program dengan Universiti Utara Malaysia “Shortterm Study of Intercultural Communication”	2020
BNN RI Kota Bengkulu	Narasumber kegiatan Asistensi Penguatan dalam rangka Pembentukan Relawan Anti Narkoba Kota Bengkulu	2020
BPOM Bengkulu	Narasumber Kegiatan Capacity Building	2019
DPD Golkar Kab. Mura	Moderator Seminar Daerah “Sinergitas Partai Politik Dalam Pembangunan Daerah di Era Revolusi Industri 4.0”	2019
FISIP Universitas Dharmawangsa Medan	Dosen Tamu pada mata kuliah Komunikasi dan Kebijakan Publik Jurusan S1 Administrasi Publik	2019
Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu	Branding Consultant Perubahan Logo Institusi	2019
MyCraft Bengkulu	Konsultan Strategi Komunikasi Bisnis	2018-2019
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Ketua Jurusan	2016-2020
ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Koordinator Bidang Kerjasama, Organisasi dan Kelembagaan	2019-2022
ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Koordinator Kurikulum S2	2016-2019
ISKI Bengkulu	Ketua terpilih Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) daerah Bengkulu 2016-2020	2016-2020

ISKI Bengkulu	Ketua Panitia Workshop Penyiaran Televisi dan Radio	2017
Magister Komunikasi FISIP UNIB	Editor Prosiding dan Panitia Seminar Nasional “Penguatan Literasi Publik di Era Keberlimpahan Informasi”	2017
Bapedda Bengkulu Utara	Ketua Dewan Juri Lomba Foto dan Video Potensi Kabupaten Bengkulu Utara “Jelajah Bengkulu Utara”	2017

KEGIATAN SEMINAR DAN PELATIHAN

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara/Tempat	Jabatan
2022	Pelatihan Public Speaker tersertifikasi	Indonesian Public Speaker Association (IPSA)	Peserta
2022	Pelatihan Negosiasi tersertifikasi	LPK EDU Learning Academy	Peserta
2022	Pelatihan Jurnal Scopus	Rumah Scopus Indonesia	Peserta
2021	Pelatihan dan Praktik Penulisan Opini untuk Media Massa (Kelas Khusus Dosen)	Visi Integritas	Peserta
2020	Pelatihan Cek Fakta dan Verifikasi Google News Initiative Training Network bagi Akademisi	Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Google News Initiative, FISIP Universitas Bengkulu	Peserta
2019	Workshop Edukasi Internet : “Cek Fakta Bersama Stop Hoax Indonesia” (MAFINDO)	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu	Peserta
2018	Konferensi Nasional Komunikasi “Komunikasi dan Pendidikan Politik Menuju Demokrasi yang Berkualitas”	Fikom Universitas Mercubuana Yogyakarta/ Batam	Peserta
2018	Workshop Penulisan Proposal Pengabdian pada Masyarakat Scheme Dikti	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu	Peserta
2017	International Seminar ALN and SEED Program	Universitas Bengkulu	Peserta
2017	Lokakarya Persiapan Universitas Bengkulu menuju Internasionalisasi Perguruan Tinggi	Universitas Bengkulu	Peserta
2017	Deklarasi Anti Hoax dan Dialog Publik Sehat Bermedia Sosial	Kepolisian Daerah Bengkulu	Peserta
2017	Sekolah Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Angkatan XVII	Komisi Penyiaran Indonesia	Peserta
2016	Workshop Penulisan Buku dan HAKI	ISKI Pusat	Peserta
2016	Kuliah Umum “Model Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sinerginya dengan Pembangunan Daerah	Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNIB dan ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Peserta

2016	Pelatihan Macromedia Flash MX	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Peserta
2016	Kuliah Umum Pascasarjana Komunikasi “Tantangan Pers Indonesia”	Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu / Ruang Rapat III Universitas Bengkulu	Peserta

KARYA PUBLIKASI

Tahun	Judul Publikasi	Penerbit
2022	Opini : Riak Laju Wonderful Bengkulu	Bengkulu Ekspres edisi 19 Februari 2022
2021	Opini : Mencegah Miskomunikasi di Era Pandemi	Bengkulu Ekspres edisi 27 Juli 2021
2021	Cerpen : Hati Hawa	Bengkulu Ekspres edisi 12 Juli 2021
2021	Perempuan dan Cuitan di Media Sosial, Amankah?	Jawa Tengah Online (9 Mei 2021)
2021	Memeluk Harpan : Antologi Cerpen	Haura Utama, Sukabumi
2021	Indonesia Bicara Baik di Saat Pandemi : Panduan Komunikasi Mengantisipasi Krisis di Saat Bencana (chapter book)	Pelangi Mitra Sukses dan BPC Perhumas Bandung
2021	Modul Aman Bermedia Digital (Digital Safety)	Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo RI
2021	Pemetaan Kompetensi Literasi Digital Masyarakat Indonesia 2019	Pustaka Larasan dan Jepelidi
2021	Komunikasi Lingkungan : Essay Pengalaman tentang Isu Lingkungan di Indonesia (chapter book)	COSDEV Fikom UP
2021	Esai Pengalaman : Merangkai Asa untuk Media Massa (chapter book)	Tiga Serenada Publisher
2020	Dinamika Komunikasi Pembangunan Daerah (chapter book)	MBridge Press
2020	Kolaborasi Lawan (Hoaks) Covid-19 (chapter book)	Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM dan Japelidi
2020	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Ketiga (chapter book)	Penerbit Desanta Muliavisitama
2020	Adaptasi dan Mitigasi Bencana (chapter book)	Unpad Press
2019	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kedua (chapter book)	Penerbit Desanta Muliavisitama
2019	It's Me (antologi memoir)	Ellunar Publisher Books4care
2019	Yang Paling Membuat Kita Bahagia (antologi fiksi)	Penerbit Khaira Bandung
2019	Tidak Pernah ada yang Sia-Sia (antologi)	Penerbit Khaira Bandung
2018	Komunikasi Kontemporer “Dinamika Budaya, Jurnalisme Kehumasan” (chapter book)	Literasi Bangsa Purwekerto
2018	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kesatu	Penerbit Desanta Muliavisitama
2018	Menelaah Sikap Umat Islam Jelang Pilpres 2019	Republika.co.id
2018	Komunikasi di Keluarga Islami Lindungi Anak dari Perundungan	Republika.co.id
2018	Masyarakat Harus Belajar Memilih Berita	Harian Bhirawa (5 Oktober 2018)
2017	Komunikasi, Media dan New Media dalam Pembangunan Daerah (chapter book)	Buku Litera Yogyakarta

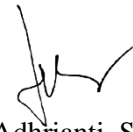
PENGHARGAAN (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

Tahun	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
2021	Penerima Beasiswa Pelatihan dan Praktik Penulisan Opini untuk Media Massa (kelas khusus Dosen) secara online	Visi Integritas
2021	Dosen Terfavorit “Communication On Freedom 2021”	HIMIKOM Universitas Bengkulu

2018	Presenter/Penyaji Terbaik	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
2017	Penerbitan Karya Ilmiah Tahun 2016 dan 2017.	LPPM Universitas Bengkulu
2016	Pemakalah Terpilih	ISKI Pusat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Bengkulu, Desember 2022



Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
NIP. 19820930 200501 2 003

